



**TUGAS AKHIR - MO 091336**

**ANALISIS PENGELOLAAN KAWASAN PANTAI KENJERAN  
BERBASIS MASYARAKAT**

NOURMA PUSTIKA

NRP. 4307 100 105

Dosen Pembimbing

Drs. Mahmud Musta'in, M.Sc, Ph.D.

Prof. Mukhtasor, M.Eng, Ph.D

JURUSAN TEKNIK KELAUTAN

Fakultas Teknologi Kelautan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya 2014



**ITS**  
Institut  
Teknologi  
Sepuluh Nopember

**FINAL PROJECT - MO 091336**

**COMMUNITY - BASED MANAGEMENT ANALYSIS OF  
KENJERAN COASTAL AREA**

NOURMA PUSTIKA  
NRP. 4307 100 105

Supervisor

Drs. Mahmud Musta'in, M.Sc, Ph.D.

Prof. Mukhtasor, M.Eng, Ph.D

DEPARTMENT OF OCEAN ENGINEERING

Faculty of Marine Technology

Sepuluh Nopember Institute Of Technology

Surabaya 2014

## **ANALISIS PENGELOLAAN KAWASAN PANTAI KENJERAN BERBASIS MASYARAKAT**

Nama Mahasiswa : Nourma Pustika  
NRP : 4307 100 105  
Jurusan : Teknik Kelautan FTK – ITS  
Dosen Pembimbing : Drs. Mahmud Musta'in, M.Sc, Ph.D  
Prof. Mukhtasor, M.Eng, Ph.D

### **ABSTRAK**

Kawasan pesisir merupakan wilayah yang potensial, karena kawasan ini merupakan sentra aktivitas penduduk. Pantai Kenjeran sebagai salah satu kawasan pesisir yang terdapat di Kota Surabaya akan dikembangkan melalui reklamasi pantai. Luas lahan yang akan direklamasi sebesar 320 Ha, meliputi kelurahan Kedung Cowek, Bulak dan Kenjeran yang terletak pada satu wilayah administrasi, yaitu Kecamatan Bulak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkiraan dampak dari pelaksanaan reklamasi pantai, menghitung valuasi ekonomi dan membuat solusi pengelolaan dan pemberdayaan kawasan pesisir berbasis masyarakat. Dampak pelaksanaan reklamasi dianalisis berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada masyarakat terdampak. Untuk valuasi ekonomi, manfaat ekonomi yang dihasilkan sebesar Rp 45.713.400.000,00. Perhitungan ini tidak termasuk nilai properti, karena dihitung berdasarkan potensi yang mengenai masyarakat secara langsung. Sedangkan kerugian/biaya yang hilang dari pelaksanaan kegiatan reklamasi sebesar Rp 388.187.396.571,00. Tingkat validasi dari perhitungan nilai ekonomi ini bergantung pada tingkat kepercayaan hasil survei. Pengelolaan kawasan pantai dianalisis menggunakan metode analisis SWOT. Dari hasil analisis, penulis tidak merekomendasikan kegiatan reklamasi dilakukan sekarang, karena belum memenuhi dua kriteria, yaitu manfaat ekonomi-sosial harus lebih besar daripada kerugian ekonomi-sosial dan reklamasi mendapatkan penerimaan dari masyarakat.

**Kata-kata kunci** : *Kenjeran, masyarakat, reklamasi pantai, dan valuasi ekonomi.*

**COMMUNITY-BASED MANAGEMENT ANALYSIS OF KENJERAN  
COASTAL AREA**

Name : Nourma Pustika  
NRP : 4307 100 105  
Department : Ocean Engineering FTK – ITS  
Supervisors : Drs. Mahmud Musta'in, M.Sc, Ph.D  
Prof. Mukhtasor, M.Eng, Ph.D

**ABSTRACT**

The coastal area is a potential region, because this region is the center of people's activities. Kenjeran Beach as one of the coastal areas located in the city of Surabaya will be developed through land reclamation. Land area of 320 hectares will be reclaimed, including Kedung Cowek, Bulak and Kenjeran Village located on the administration territory, Bulak Sub-district. This study is aimed at estimating the impact of coastal reclamation, counting the economic valuation and also offering solutions of community-based management and empowerment for coastal area. The impact of the land reclamation analysed based on the results of a survey which is conducted in the affected communities. For economic valuation, economic benefits generated Rp 45,713,400,000.00. This calculation does not include the property value, because it is calculated based on the direct potential of the community, while the cost of reclamation implementation is Rp 388,187,396,571.00. The validation level of the economic value calculation of the cost depends on the level of confidence in the survey results. Coastal area management is analysed using the SWOT analysis method. From the analysis, the author does not recommend for reclamation to be done now, because it has not fulfilled two criterias: socio-economic benefits must be greater than social-economic cost and the coastal reclamation gains admission from community.

**Key words:** *Kenjeran, community, coastal reclamation, and economic valuation.*

# ANALISIS PENGELOLAAN KAWASAN PANTAI KENJERAN BERBASIS MASYARAKAT

## TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
pada

Program Studi S-1 Jurusan Teknik Kelautan  
Fakultas Teknologi Kelautan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

**NOURMA PUSTIKA**

NRP. 4307 100 105

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :

1. Drs.Mahmud Musta'in,M.Sc,Ph.D..... (Pembimbing 1)

2. Prof.Mukhtasor,M.Eng,Ph.D..... (Pembimbing 2)

SURABAYA, JULI 2014

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya dan junjungan baginda Muhammad saw atas segala tauladanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan lancar. Tugas Akhir ini berjudul “**Analisis Pengelolaan Kawasan Pantai Kenjeran Berbasis Masyarakat**”.

Tugas Akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Studi Kesarjanaan (S-1) di Jurusan Teknik Kelautan, Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS).

Kami menyadari dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan oleh penulis sebagai bahan penyempurnaan laporan selanjutnya. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi perkembangan dunia manajemen pantai, bagi pembaca umumnya dan penulis pada khususnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surabaya, Juli 2014

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan .....	6
1.4 Manfaat .....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Sistematika Laporan/ Buku Tugas Akhir.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
2.2 Dasar Teori.....	9
2.2.1. Reklamasi.....	9
2.2.1.1 Definisi Reklamasi.....	9
2.2.1.2 Latar Belakang Reklamasi .....	10
2.2.1.3 Prinsip dan Tujuan Reklamasi .....	12
2.2.1.4 Dampak Reklamasi Pantai .....	13
2.2.1.5 Tipologi Reklamasi.....	15
2.2.2. Konsep Valuasi Ekonomi.....	18
2.2.3. Analisis SWOT .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Umum.....	27
3.2 Studi Literatur .....	27
3.3 Menentukan Model Alternatif Reklamasi .....	28

3.4 Survei Kondisi Sosial dan Ekonomi .....	29
3.5 Valuasi Ekonomi .....	30
3.6 Analisa Hasil Survei dan Pengolahan Data.....	30
3.7 Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats)	30
3.7.1 Pendekatan Kualitatif.....	31
3.7.2 Pendekatan Kuantitatif.....	31
3.8 Diagram Alir Pengerjaan Tugas Akhir.....	32
<b>BAB IV ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Kegiatan Reklamasi.....	35
4.1.1 Rencana dan Tujuan Kegiatan Reklamasi .....	35
4.1.2 Lokasi dan Area Reklamasi .....	36
4.2 Review Pola Arus dan Transpor Sedimen.....	37
4.3 Analisa Hasil Kuesioner .....	40
4.3.1 Pembuatan Kuesioner .....	40
4.3.2 Analisis Hasil Wawancara .....	41
4.4 Valuasi Ekonomi Kawasan Reklamasi.....	43
4.4.1 Manfaat Ekonomi.....	44
4.4.2 Kerugian/ Biaya yang Hilang.....	46
4.5 Analisa Perkiraan Dampak Sosial dan Ekonomi Kegiatan Reklamasi .....	50
4.6 Solusi Pengelolaan Kawasan Pantai Kenjeran .....	57
4.6.1 Hasil Wawancara .....	57
4.6.2 Analisis SWOT .....	58
4.6.2.1. Pendekatan Kualitatif.....	59
4.6.2.2. Pendekatan Kuantitatif.....	60
4.6.3 Solusi Pengelolaan Kawasan Pantai Kenjeran Berbasis Masyarakat .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>71</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas-batas Wilayah Reklamasi	37
Tabel 4.2 Data Penduduk Wilayah Pesisir dan Laut di Surabaya	41
Tabel 4.3 Penyerapan Tenaga Kerja dari Fasilitas Reklamasi yang Dibangun	45
Tabel 4.4 Peluang Usaha dari Kegiatan Reklamasi	46
Tabel 4.5 Nilai Ekonomi Produk Perikanan Surabaya	48
Tabel 4.6 Wilayah Pengembangan Pesisir Timur Surabaya	50
Tabel 4.7 Perkiraan Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Kegiatan Reklamasi	51
Tabel 4.8 Matriks Pendekatan Kualitatif Rencana Reklamasi	59
Tabel 4.9 Analisis <i>Strength</i> / Kekuatan dari Rencana Reklamasi Pantai	62
Tabel 4.10 Analisis <i>Weakness</i> / Kelemahan dari Rencana Reklamasi Pantai	62
Tabel 4.11 Analisis <i>Opportunity</i> / Peluang dari Rencana Reklamasi Pantai	63
Tabel 4.12 Analisis <i>Threats</i> / Tantangan dari Rencana Reklamasi Pantai	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Surabaya	2
Gambar 1.2 Citra Satelit Nambangan dan Kenjeran	3
Gambar 1.3 Daerah Rencana Reklamasi	5
Gambar 2.1 Kenjeran - Area Rencana Reklamasi	11
Gambar 2.2 Nambangan - Area Rencana Reklamasi	11
Gambar 2.3 Reklamasi Menyambung Daratan	16
Gambar 2.4 Reklamasi Terpisah dari Daratan	17
Gambar 2.5 Reklamasi Gabungan 2 Bentuk Fisik	18
Gambar 2.6 Matriks SWOT Kearns	22
Gambar 2.7 Kuadran SWOT	24
Gambar 3.1 Peta Model Reklamasi Alternatif I (Terpisah dari Daratan)	28
Gambar 3.2 Peta Model Reklamasi Alternatif II (Menyatu dengan Daratan)	29
Gambar 3.3 Kegiatan di Sekitar Lokasi	29
Gambar 3.4 Bagan Diagram Alir Pengerjaan Tugas Akhir	32
Gambar 4.1 Penduduk Nambangan	36
Gambar 4.2 <i>Overlay</i> Alternatif 1 dengan Eksisiting	38
Gambar 4.3 <i>Overlay</i> Alternatif 2 dengan Eksisiting	39
Gambar 4.4 <i>Overlay</i> Alternatif 3 dengan Eksisiting	39
Gambar 4.5 Jumlah Rumah Tangga Wilayah Pesisir Surabaya	49
Gambar 4.6 Kuadran SWOT	65



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

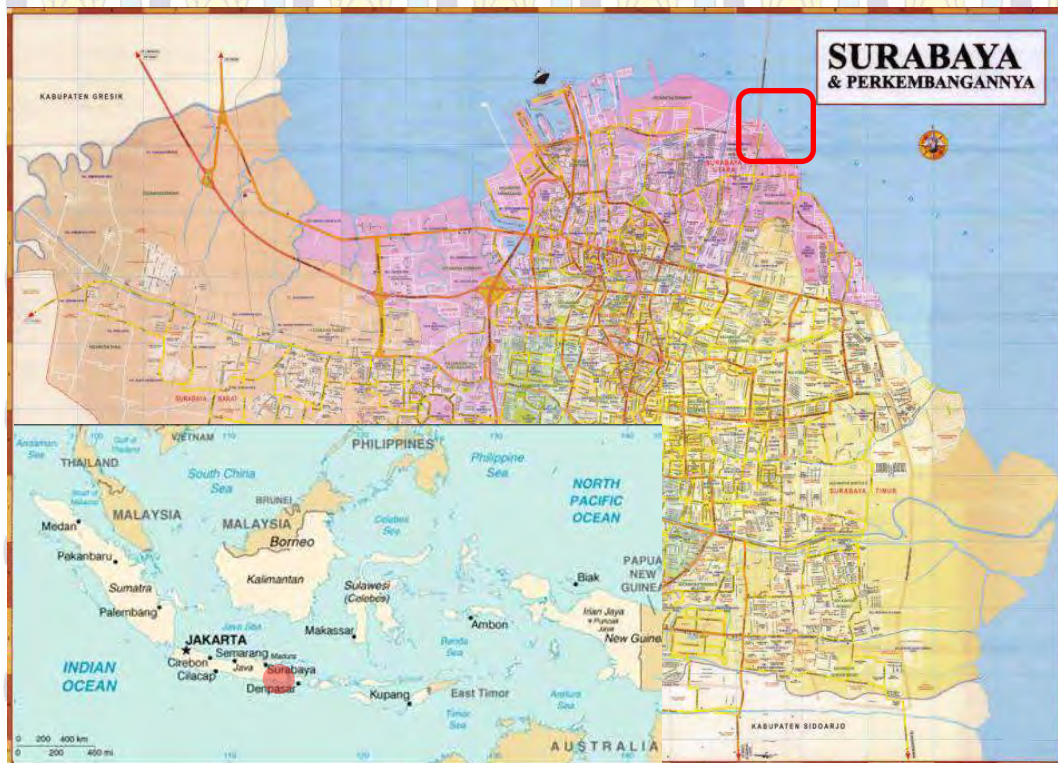
### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara maritim, dengan luas wilayah lautan adalah 2/3 dari total luas wilayah. Dengan demikian, maka sumber daya lautan dan pesisir merupakan potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Sumber daya pesisir dan lautan merupakan potensi penting dalam pembangunan masa depan, mengingat luas wilayah laut Indonesia adalah 62% dari luas wilayah nasional, belum termasuk Zona Ekonomi Eksklusif seluas 2,7 juta km persegi. Dengan berbagai kekayaan keanekaragaman hayati dan jasa-jasa lingkungan yang diberikan, sumber daya pesisir dan lautan mempunyai nilai ekonomis dan ekologis yang tinggi.

Kawasan pesisir dan laut memiliki potensi sumber daya hayati dan nonhayati yang penting bagi kehidupan manusia. Segala potensi yang dimiliki ini perlu dilestarikan dan dikelola secara terpadu sehingga dapat dimanfaatkan secara lestari dan berkelanjutan. Pun sebagai kawasan yang strategis, pesisir menjadi lahan sentra aktivitas penduduk. Begitu pula dengan kawasan Pantai Kenjeran, sebagai salah satu kawasan pesisir yang terdapat di kota Surabaya. Pasca pembangunan Jembatan Suramadu, kawasan yang berada pada Unit Pembangunan 3 ini akan dikembangkan sesuai fungsinya dalam Rencana Tata Ruang Kota (RTRW) Surabaya sebagai wilayah pemukiman, perdagangan, wisata, jasa dan konservasi. Karena wilayah ini menjadi kawasan pemukiman padat penduduk, maka salah satu alternatif pembangunan yang akan ditempuh adalah melalui kegiatan reklamasi. Wilayah pesisir yang direncanakan direklamasi terletak pada wilayah laut Surabaya dari ujung timur laut sampai timur yang berada pada wilayah Kecamatan Bulak dengan luas 320 ha. Kawasan yang akan direklamasi ini meliputi Kelurahan Kedung Cowek (Jalan Nambangan), Bulak, dan Kenjeran. Namun, yang akan dianalisis hanya Kelurahan Kedung Cowek dan Kenjeran saja, karena dua kelurahan ini saja yang terkena dampak reklamasi. Melalui pemodelan pola arus dan transpor sedimen yang telah

dilakukan oleh Achmadi Bambang Sulistiyono dalam Tugas Akhirnya “Studi Dampak Reklamasi di Kawasan Kenjeran dengan Penekanan Pada Pola Arus dan Transpor Sedimen”, maka dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan reklamasi ini adalah erosi, namun tidak terlalu signifikan.

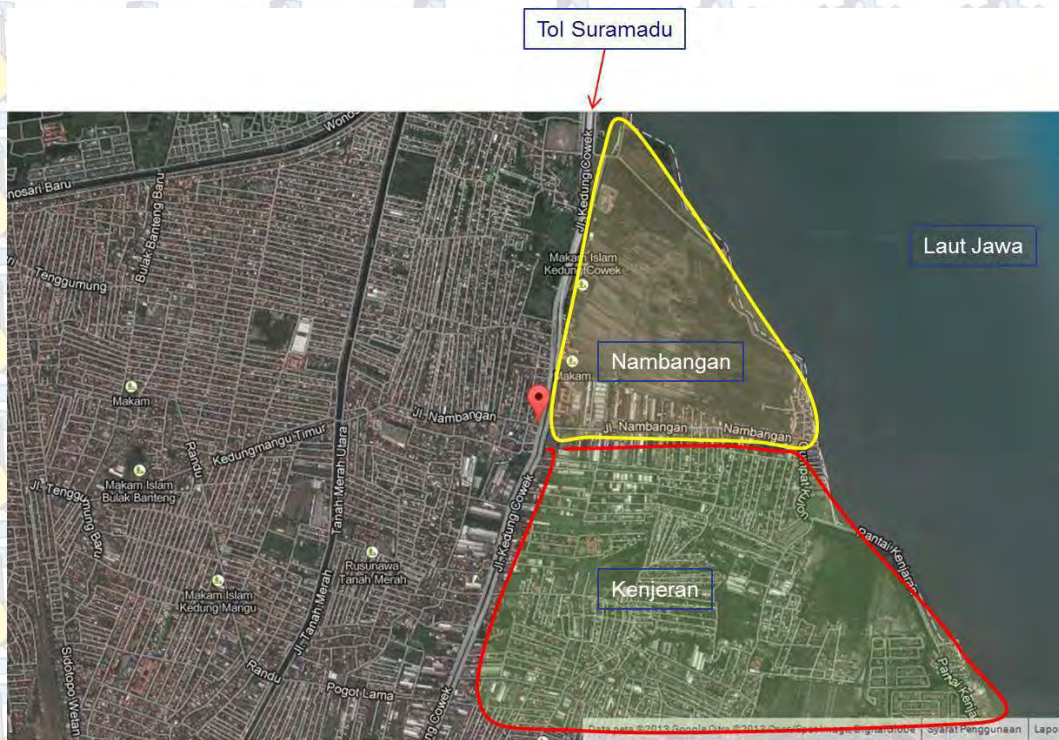
Menurut penelitian, besarnya sedimen pada kondisi eksisting yaitu  $(-627.33) \text{ m}^3$ . Selisih volume sedimentasi sebelum dan sesudah dilakukannya reklamasi di Kenjeran dibagi dalam beberapa alternatif desain, untuk alternatif desain 1 didapatkan selisih  $(-73.97) \text{ m}^3$ , untuk alternatif 2 didapatkan  $(-14.11) \text{ m}^3$ , untuk alternatif 3 didapatkan  $(-45.43) \text{ m}^3$  (Achmadi, 2012).



**Gambar 1.1** Peta Surabaya  
(Sumber: Surabaya dalam Angka, 2012)

Kegiatan reklamasi yang akan dilakukan ini menjadi salah satu upaya pemanfaatan ruang untuk pengembangan fasilitas wisata pantai. Beberapa fasilitas yang rencana akan dibangun dari kegiatan reklamasi tersebut antara lain pemukiman, pusat perdagangan, pusat kebugaran, restoran, sekolah internasional,

rumah sakit, pariwisata, dan dermaga. Keterbatasan lahan di wilayah Surabaya, terutama di wilayah timur yaitu di sekitar Pantai Kenjeran ini ingin dikelola melalui kontribusi pembangunan di sektor pariwisata.



**Gambar 1.2** Citra Satelit Nambangan dan Kenjeran  
(Sumber: *googleearth.com*)

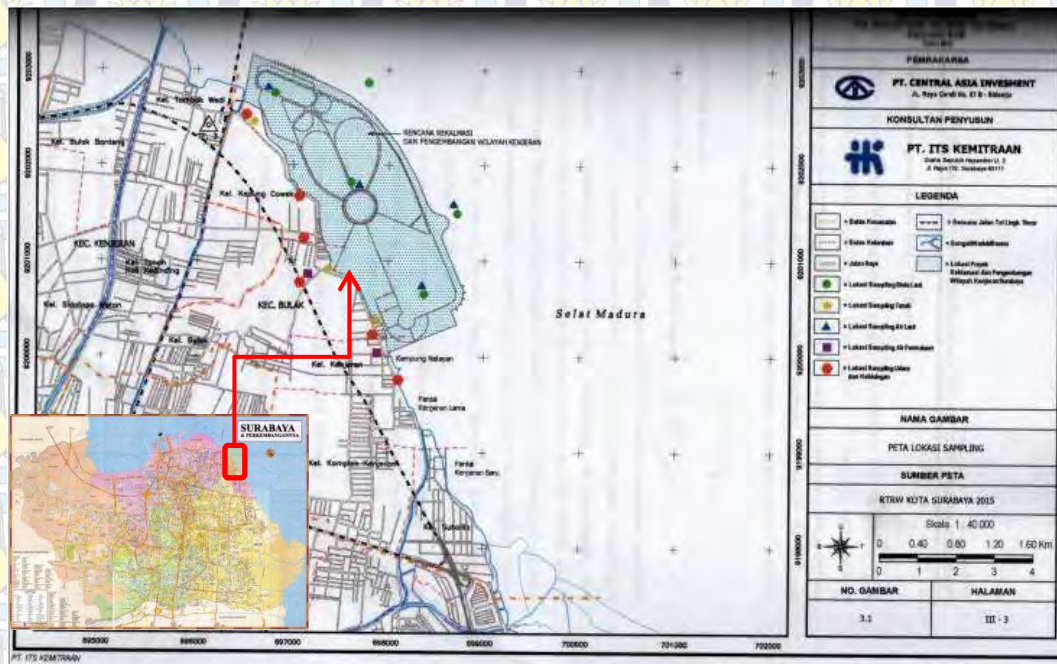
Pembagian zona pengembangan wilayah laut meliputi:

- a. Zona I adalah wilayah laut yang berada di sebelah utara, di sekitar Teluk Lamong,
- b. Zona II adalah wilayah laut yang berada di sebelah utara, di sekitar Pelabuhan Tanjung Perak,
- c. Zona III adalah wilayah laut yang berada di sebelah timur laut, di sekitar Tambak Wedi- Kenjeran,
- d. zona IV adalah wilayah laut di sebelah timur, di sekitar perairan dan pantai timur.

Fungsi kegiatan pada masing-masing zona pengembangan wilayah laut yang telah disebutkan di atas adalah:

- a) Zona I Teluk Lamong, dengan fungsi utama sebagai pengembangan pelabuhan/*Waterfront City* dan alur pelayaran kapal besar,
- b) Zona II Tanjung Perak, dengan fungsi utama pelabuhan dan angkutan penyeberangan, pangkalan Militer Angkatan Laut dan industri perkapalan, dan alur pelayaran kapal besar,
- c) Zona III Tambak Wedi–Kenjeran, dengan fungsi utama wisata bahari/laut, areal penangkapan dan budidaya perikanan, serta alur pelayaran kapal nelayan,
- d) Zona IV Pesisir dan Laut Timur, dengan fungsi utama konservasi dan rehabilitasi lingkungan laut dan pantai serta sebagai areal penangkapan dan budidaya perikanan (Peraturan Daerah Kota Surabaya No.3 Tahun 2007).

Reklamasi Pantai Kenjeran masih dalam proses perijinan ke Dinas Pertanian Surabaya mulai awal tahun 2010. Pemberian ijin reklamasi di Pantai Kenjeran tidak lepas dari stigma bahwa kawasan pesisir merupakan kawasan yang perlu dibangun agar bermanfaat. Oleh karena itu, kawasan Pantai Kenjeran yang menjadi area tangkap ikan dan berbagai jenis komoditas laut lainnya bagi nelayan kemudian dikeruk pasirnya. Pelaku industri (pengembang) bebas mengambil pasir laut yang di atasnya berdiri banyak petrosan, alat jebakan ikan milik nelayan.



**Gambar 1.3** Daerah Rencana Reklamasi  
(Sumber: Djaelani, 2010)

Dalam UU No. 27 Tahun 2007 disebutkan bahwa tujuan dari pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil antara lain :

1. Melindungi, mengonservasi, merehabilitasi, memanfaatkan, dan memperkaya sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil serta sistem ekologisnya secara berkelanjutan,
2. Menciptakan keharmonisan dan sinergi antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil,
3. Memperkuat peran serta masyarakat dan Lembaga Pemerintah serta mendorong inisiatif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil agar tercapai keadilan, keseimbangan, dan keberkelanjutan, dan
4. Meningkatkan nilai sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat melalui peran serta masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil.

Oleh karena itu, diperlukan analisis agar wilayah yang akan dikembangkan tersebut bisa memberikan manfaat bagi penduduk sekitar dan lingkungan, dengan memperhitungkan seberapa besar dampak reklamasi menurut perhitungan ekonomi (valuasi ekonomi) bagi penduduk, untuk selanjutnya merumuskan strategi pengelolaan dan pemberdayaan potensi pesisir dan penduduk.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diselesaikan dalam Tugas Akhir ini adalah :

1. Perkiraan dampak apa saja yang ditimbulkan dari reklamasi di Pantai Kenjeran, terutama bagi penduduk/masyarakat sekitar pantai?
2. Bagaimana perhitungan valuasi ekonomi reklamasi Pantai Kenjeran?
3. Bagaimana solusi yang tepat untuk pengelolaan dan pemberdayaan kawasan pesisir berbasis masyarakat?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari Tugas Akhir ini adalah :

1. Mengetahui perkiraan dampak reklamasi Pantai Kenjeran bagi masyarakat,
2. Menghitung valuasi ekonomi reklamasi Pantai Kenjeran, dan
3. Membuat solusi pengelolaan dan pemberdayaan kawasan pesisir berbasis masyarakat.

## **1.4 Manfaat**

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengelolaan dan pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh kawasan pesisir, sehingga pengembangan yang dilakukan terhadap kawasan pesisir dapat membawa kemanfaatan bagi masyarakat dan lingkungan, serta potensi yang dimiliki pesisir pun tergarap secara optimal.



### **1.5 Batasan Masalah**

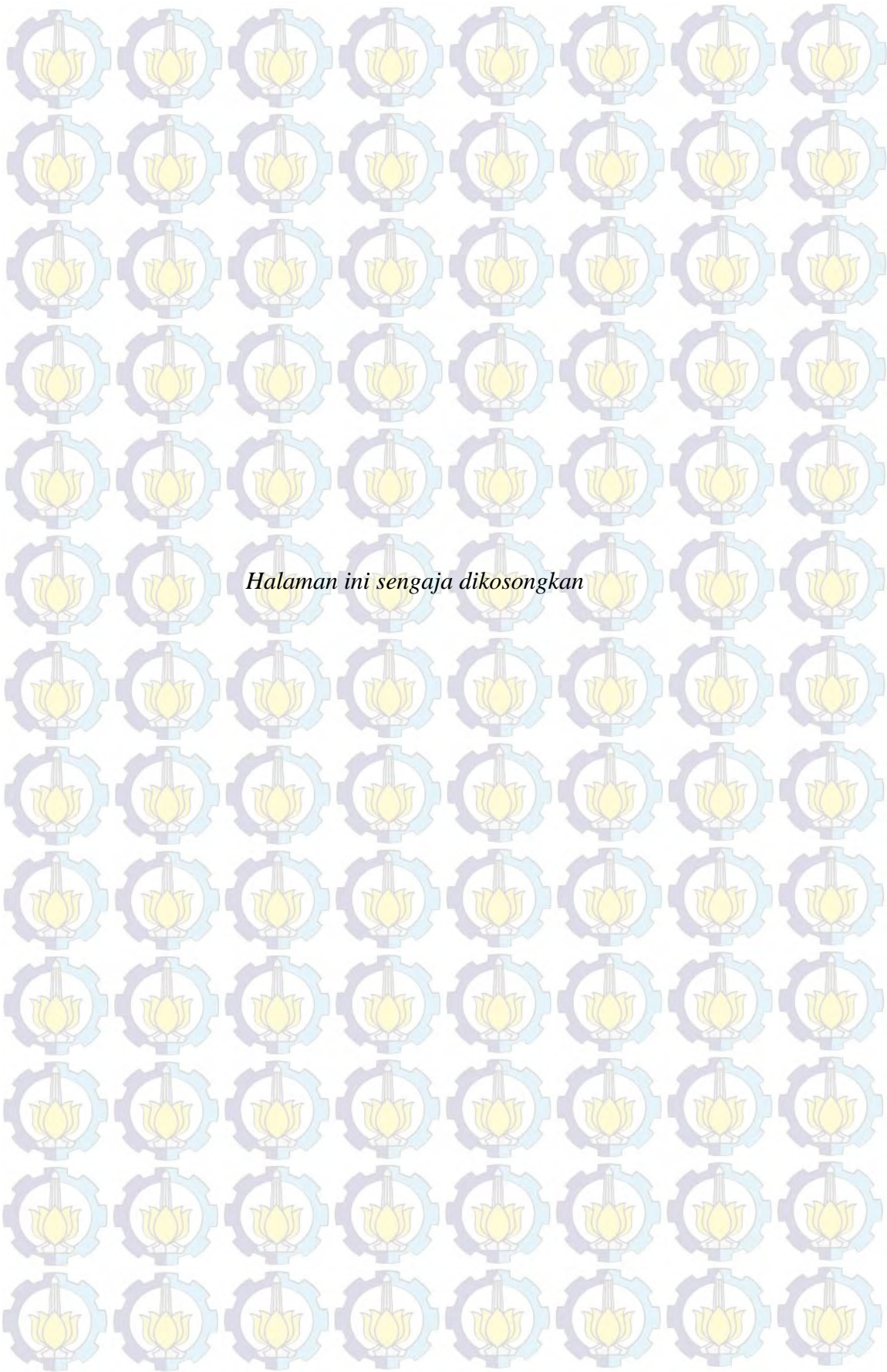
Batasan masalah dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah reklamasi yang akan dilaksanakan di Pantai Kenjeran, yang meliputi kelurahan Kedung Cowek dan Kenjeran,
2. Dampak yang dianalisis adalah perkiraan dampak reklamasi secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat Pantai Kenjeran dan lingkungan, dan
3. Perhitungan yang dilakukan adalah dampak rencana reklamasi yang akan divaluasikan secara ekonomi.

### **1.6 Sistematika Laporan/Buku Tugas Akhir**

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan laporan/buku Tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Sistematika penulisan laporan Tugas Akhir ini dimulai dengan pendahuluan pada bab satu yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian yang akan dilakukan, perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Tugas Akhir ini, manfaat yang diperoleh, batasan penelitian dan sistematika penulisan laporan.
2. Dasar teori dan tinjauan pustaka yang menjadi sumber referensi dalam Tugas Akhir ini dijelaskan pada bab dua. Secara rinci bab ini berisikan tinjauan pustaka yang menjadi acuan dari penelitian Tugas Akhir, dasar-dasar teori, dan analisis yang digunakan dalam penelitian Tugas Akhir ini dicantumkan dalam bab ini.
3. Bab tiga pada penulisan laporan Tugas Akhir ini menerangkan tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk mengerjakan Tugas Akhir. Penjelasan analisis yang dilakukan dalam penelitian Tugas Akhir juga dicantumkan dalam bab ini.
4. Seluruh hasil analisis penelitian pada Tugas Akhir ini akan dibahas dan diterangkan pada bab empat. Bab ini akan membahas pengolahan data hasil dari output perhitungan hingga menghasilkan kesimpulan yang menjadi tujuan dari tugas akhir. Dimana kesimpulan beserta saran yang diperlukan untuk penelitian lebih lanjut dari tugas akhir akan diterangkan pada bab lima.



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Pesisir adalah wilayah yang unik, karena dalam konteks bentang alam, wilayah pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan (Kay and Alder, 1999). Kawasan pesisir dan laut memiliki potensi sumber daya hayati dan nonhayati yang penting bagi kehidupan manusia. Kawasan ini bernilai strategis karena menjadi sentra aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Sedangkan definisi reklamasi pantai menurut UU No. 27 Tahun 2007 reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurugan, pengeringan (polder), atau *drainase*. Metode urugan dilakukan dengan cara mengurug tanah timbunan berupa pasir yang diperoleh dari dasar laut dan darat atau berupa tanah lempung, material sisa pembakaran batu bara, limbah padat, dan lainnya.

#### 2.2 Dasar Teori

##### 2.2.1 Reklamasi

##### 2.2.1.1 Definisi Reklamasi

Reklamasi adalah suatu proses membuat daratan baru pada suatu daerah perairan/pesisir pantai atau daerah rawa. Sedangkan menurut UU No.27 Tahun 2007 reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurugan, pengeringan (polder), atau *drainase*. Reklamasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dilakukan dalam rangka meningkatkan manfaat dan/atau nilai tambah wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil ditinjau dari aspek teknis, lingkungan, dan sosial ekonomi. Kawasan reklamasi pantai adalah kawasan hasil perluasan daerah pesisir pantai melalui rekayasa teknis untuk pengembangan kawasan baru. Kawasan reklamasi pantai termasuk dalam kategori kawasan yang terletak di tepi pantai, dimana

pertumbuhan dan perkembangannya baik secara sosial, ekonomi, dan fisik sangat dipengaruhi oleh badan air laut.

#### 2.2.1.2 Latar Belakang Reklamasi

Reklamasi pantai dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi penduduk, mengingat laju pertumbuhan penduduk yang semakin pesat sehingga menyebabkan lahan untuk pembangunan semakin sempit. Reklamasi menjadikan kawasan berair yang rusak atau tak berguna menjadi lebih baik dan bermanfaat. Kawasan baru tersebut biasanya dimanfaatkan untuk kawasan permukiman, perindustrian, bisnis dan pertokoan, pelabuhan udara, perkotaan, pertanian, serta objek wisata. Dalam teori perencanaan kota, reklamasi pantai merupakan salah satu langkah pemekaran kota. Biasanya reklamasi dilakukan oleh negara atau kota besar dengan laju pertumbuhan dan kebutuhan lahannya meningkat pesat, tetapi mengalami kendala keterbatasan lahan. Kondisi ini tidak lagi memungkinkan untuk melakukan pemekaran ke daratan, sehingga diperlukan daratan baru. Alternatif lainnya berbentuk pemekaran vertikal dengan membangun gedung-gedung pencakar langit dan rumah-rumah susun. Reklamasi pantai merupakan subsistem dari sistem pantai (Suharso, 1996).

Reklamasi di kota-kota yang berbatasan langsung dengan laut umumnya dilakukan sebagai upaya pemanfaatan ruang, terutama untuk pengembangan fasilitas wisata pantai. Kegiatan reklamasi hendaknya dilakukan dengan memperhatikan dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat dan juga dampak lingkungan. Oleh karena itu sebelum reklamasi dilaksanakan, perlu dilakukan kajian AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) yang mendalam. Reklamasi merupakan bentuk campur tangan (intervensi) manusia terhadap keseimbangan lingkungan. Suatu keseimbangan, bila diganggu maka ia akan menghasilkan dampak. Dalam konteks reklamasi pantai, keseimbangan yang diganggu ini akan melahirkan perubahan kondisi hidro-oseanografi seperti perubahan pola arus, erosi, atau sedimentasi (transpor sedimen).



**Gambar 2.1** Kenjeran - Area Rencana Reklamasi  
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2013)



**Gambar 2.2** Nambangan - Area Rencana Reklamasi  
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2013)

Perubahan pantai dan dampak akibat adanya reklamasi tidak hanya bersifat lokal, tetapi meluas. Reklamasi memiliki dampak positif maupun negatif bagi masyarakat dan ekosistem pesisir dan laut. Dampak ini pun mempunyai sifat jangka pendek dan jangka panjang yang dipengaruhi oleh kondisi ekosistem dan masyarakat disekitar.

Undang-undang No. 27 tahun 2007 pada pasal 34 menjelaskan bahwa reklamasi hanya dapat dilaksanakan jika manfaat sosial dan ekonomi yang diperoleh lebih besar dari biaya sosial dan biaya ekonominya. Namun demikian, pelaksanaan reklamasi juga wajib menjaga dan memperhatikan beberapa hal seperti :

1. Keberlanjutan kehidupan dan penghidupan masyarakat,
2. Keseimbangan antara kepentingan pemanfaatan dan pelestarian lingkungan pesisir, dan
3. Persyaratan teknis pengambilan, pengerukan dan penimbunan material.

#### 2.2.1.3 Prinsip dan Tujuan Reklamasi

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 40/PRT/M/2007, pada dasarnya kegiatan reklamasi pantai tidak dianjurkan namun dapat dilakukan dengan memperhatikan ketentuan berikut:

- a. Merupakan kebutuhan pengembangan kawasan budi daya yang telah ada di sisi daratan,
- b. Merupakan bagian wilayah dari kawasan perkotaan yang cukup padat dan membutuhkan pengembangan wilayah daratan untuk mengakomodasikan kebutuhan yang ada,
- c. Berada di luar kawasan hutan bakau yang merupakan bagian dari kawasan lindung atau taman nasional, cagar alam, dan suaka margasatwa, dan
- d. Bukan merupakan kawasan yang berbatasan atau dijadikan acuan batas wilayah dengan daerah/negara lain.

Menurut Suhud (1998), reklamasi pantai dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Memperoleh lahan baru yang dapat mengurangi tekanan atas kebutuhan lahan di bagian kota yang sudah padat,
- b. Menghidupkan kembali transportasi air sehingga beban transportasi darat berkurang,
- c. Membuka peluang pembangunan nilai tinggi,
- d. Meningkatkan pariwisata bahari,
- e. Meningkatkan pendapatan daerah,
- f. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan pantai maupun ekonomi perkotaan,
- g. Meningkatkan sosial ekonomi masyarakat.

Adapun mengenai pelaksanaan reklamasi terhadap keberlanjutan kehidupan dan penghidupan masyarakat, telah diatur dalam Permen-KP Nomor 17 yang menyebutkan bahwa :

1. Pelaksanaan reklamasi wajib menjaga dan memperhatikan keberlanjutan kehidupan dan penghidupan masyarakat.
2. Keberlanjutan kehidupan dan penghidupan masyarakat dilakukan dengan:
  - a. Memberikan akses kepada masyarakat menuju pantai,
  - b. Mempertahankan mata pencaharian penduduk sebagai nelayan, pembudidaya ikan, dan usaha kelautan dan perikanan lainnya,
  - c. Memberikan kompensasi/ganti kerugian kepada masyarakat sekitar yang terkena dampak reklamasi,
  - d. Merelokasi permukiman bagi masyarakat yang berada pada lokasi reklamasi, dan
  - e. Memberdayakan masyarakat sekitar yang terkena dampak reklamasi.

#### 2.2.1.4 Dampak Reklamasi Pantai

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2008 tentang reklamasi pantai, penyelenggaraan reklamasi pantai wajib memperhatikan

kepentingan lingkungan, pelabuhan, kawasan pantai berhutan bakau, nelayan, dan fungsi-fungsi lain yang ada di kawasan pantai serta keberlangsungan ekosistem pantai sekitarnya.

Perencanaan reklamasi sudah seharusnya diselaraskan dengan rencana tata ruang kota. Tata ruang kota yang baru nantinya harus memerhatikan kemampuan daya dukung sosial dan ekologi bagi pengembangan kota. Daya dukung sosial dan ekologi tidak dapat secara terus-menerus dipaksakan untuk mempertahankan kota sebagai pusat kegiatan ekonomi dan politik. Fungsi kota sebagai pusat perdagangan, jasa, dan industri harus secara bertahap dipisahkan dari fungsi kota ini sebagai pusat pemerintahan.

Proyek reklamasi di sekitar kawasan pantai seharusnya terlebih dahulu diperhitungkan kelayakannya secara transparan dan ilmiah melalui sebuah kajian teknis terhadap seberapa besar kerusakan lingkungan yang akan ditimbulkannya lalu disampaikan secara terbuka kepada publik. Penting diingat reklamasi adalah bentuk campur tangan (*intervensi*) manusia terhadap keseimbangan lingkungan alamiah pantai yang selalu dalam keadaan seimbang dan dinamis, hal ini tentunya akan melahirkan perubahan ekosistem seperti perubahan pola arus, erosi, sedimentasi pantai, serta kerusakan biota laut dan sebagainya.

Sebuah ekosistem pantai yang sudah lama terbentuk dan tertata sebagaimana mestinya dapat hancur atau hilang akibat adanya reklamasi. Akibatnya adalah kerusakan wilayah pantai dan laut yang pada akhirnya akan berimbas pada ekonomi nelayan. Matinya biota laut dapat membuat ikan yang dulunya mempunyai sumber pangan menjadi lebih sedikit sehingga ikan tersebut akan melakukan migrasi ke daerah lain atau ke arah laut yang lebih dalam, hal ini tentu saja akan mempengaruhi pendapatan para nelayan setempat. Bukan itu saja, kegiatan reklamasi pantai akan menyebabkan kenaikan masa air dan memicu terjadinya abrasi yang secara perlahan-lahan akan menggeser dan menenggelamkan kawasan sepanjang pantai bukan hanya di kawasan dimana reklamasi itu dilakukan, namun juga dikawasan lain yang dalam satu kesatuan ekosistem alamiahnya, saat ini di beberapa kawasan, air pasang yang naik bahkan telah memasuki kawasan pemukiman penduduk.



Dampak lingkungan lainnya dari proyek reklamasi pantai adalah meningkatkan potensi banjir. Hal itu dikarenakan proyek tersebut dapat mengubah bentang alam (*geomorfologi*) dan aliran air (*hidrologi*) di kawasan reklamasi tersebut. Perubahan itu antara lain berupa tingkat kelandaian, komposisi sedimen sungai, pola pasang surut, pola arus laut sepanjang pantai dan merusak kawasan tata air. Potensi banjir akibat proyek reklamasi itu akan meningkat bila dikaitkan dengan adanya kenaikan muka air laut yang disebabkan oleh pemanasan global.

Sementara itu, secara sosial rencana reklamasi pantai juga dapat menyebabkan nelayan tradisional tergusur dari sumber-sumber kehidupannya. Penggusuran itu dilakukan karena kawasan komersial yang akan dibangun menyaratkan pantai sekitarnya bersih dari berbagai fasilitas penangkapan ikan milik nelayan. Di samping itu, kearifan lokal pun menjadi salah satu hal yang perlu mendapat perhatian. Pelaksanaan reklamasi hendaknya memperhatikan masalah kearifan lokal yang ada, sehingga tidak hilang bersama pembangunan, namun tetap dijaga kelestariannya sebagai aset daerah.

#### 2.2.1.5 Tipologi Reklamasi

Menurut Ruchyat Deni dkk (tanpa tahun), kawasan reklamasi pantai secara umum dapat dibagi dalam beberapa tipologi:

##### 1. Tipologi Reklamasi Pantai Berdasarkan Fungsi

Kawasan reklamasi pantai berdasarkan fungsi dikelompokkan menjadi:

- a. Kawasan perumahan dan pemukiman
- b. Kawasan perdagangan dan jasa
- c. Kawasan industri
- d. Kawasan pariwisata
- e. Kawasan ruang terbuka (publik, RTH lindung, RTH binaan, ruang terbuka tata air/biru)
- f. Kawasan pelabuhan laut/ penyeberangan
- g. Kawasan bandar udara
- h. Kawasan *mixed-use*
- i. Kawasan pendidikan

## 2. Tipologi Kawasan Reklamasi Pantai Berdasarkan Luas

Kawasan reklamasi berdasarkan luas dikelompokkan menjadi:

- a. Reklamasi besar: kawasan reklamasi dengan luasan lebih dari 500 Ha
- b. Reklamasi sedang: kawasan reklamasi dengan luasan 100 Ha sampai 500 Ha
- c. Reklamasi kecil: kawasan reklamasi dengan luasan di bawah 100 Ha.

## 3. Tipologi Kawasan Reklamasi Pantai Berdasarkan Bentuk Fisik

### a. Menyambung dengan daratan

Kawasan reklamasi ini berupa kawasan daratan lama yang berhubungan langsung dengan daratan baru. Penerapan tipologi ini sebaiknya tidak dilakukan pada kawasan dengan karakteristik khusus seperti :

- Kawasan pemukiman nelayan
- Kawasan hutan mangrove
- Kawasan hutan pantai
- Kawasan perikanan tangkap
- Kawasan terumbu karang, padang lamun, biota laut yang dilindungi
- Kawasan larangan (rawan bencana)
- Kawasan taman laut



**Gambar 2.3** Reklamasi Menyambung Daratan  
(Sumber: Deni, tanpa tahun)

b. Terpisah dengan daratan

Kawasan reklamasi ini sebaiknya diterapkan pada kawasan-kawasan yang memiliki karakteristik khusus seperti yang telah disebutkan di atas. Tipologi ini memisahkan daratan lama yang berupa kawasan lindung/ kawasan khusus dengan kawasan daratan baru dengan tujuan:

- Menjaga keseimbangan tata air yang ada
- Menjaga kelestarian kawasan lindung (mangrove, pantai, hutan pantai)
- Mencegah terjadinya dampak/konflik sosial
- Menjaga dan menjauhkan kerusakan kawasan potensial (biota laut, perikanan, minyak)
- Menghindari kawasan rawan bencana



**Gambar 2.4** Reklamasi Terpisah dari Daratan  
(Sumber: Deni, tanpa tahun)

c. Gabungan 2 bentuk fisik (terpisah dan menyambung dengan daratan)

Tipologi reklamasi yang merupakan gabungan dua tipologi reklamasi yaitu gabungan dari tipologi 3.a dan 3.b



**Gambar 2.5** Reklamasi Gabungan 2 Bentuk Fisik  
(Sumber: Deni, tanpa tahun)

### 2.2.2 Konsep Valuasi Ekonomi

Menurut Barbier et. al., (1997) dalam Irmadi (2004), ada tiga jenis pendekatan penilaian sebuah ekosistem alam yaitu *impact analysis*, *partial analysis* dan *total valuation*. Pendekatan *impact analysis* dilakukan apabila nilai ekonomi ekosistem dilihat dari dampak yang mungkin timbul sebagai akibat dari aktivitas tertentu, misalnya akibat reklamasi pantai terhadap ekosistem pesisir. Pendekatan *partial analysis* dilakukan dengan menetapkan dua atau lebih alternatif pilihan pemanfaatan ekosistem. Sementara itu, pendekatan *total valuation* dilakukan untuk menduga total kontribusi ekonomi dari sebuah ekosistem tertentu kepada masyarakat.

Valuasi ekonomi terhadap manfaat dan dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan sangat diperlukan bagi pengambilan kebijakan dan analisis ekonomi suatu aktivitas. Dalam valuasi ekonomi sumber daya alam dan lingkungan, manfaat, dan dampak faktor yang perlu diperhatikan adalah determinasi manfaat dan dampak fisik dan valuasinya dalam aspek moneter. Penilaian manfaat dan dampak secara moneter harus berdasarkan pada penilaian yang tepat akan manfaat dan dampak fisik dan keterkaitannya, karena dampak yang ditimbulkan mengakibatkan perubahan produktivitas maupun perubahan kualitas lingkungan. Para ahli ekonomi telah mengembangkan metode valuasi untuk mengukur nilai dari pengelolaan sumber

daya alam dan lingkungan, terutama untuk barang dan jasa yang tidak memiliki nilai pasar. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan (Grigalunas dan Conger, 1995, Freeman III, 2003).

Nilai ekonomi (*economic value*) dari suatu barang atau jasa diukur dengan menjumlahkan kehendak untuk membayar (Willingness To Pay/WTP) dari banyak individu terhadap barang atau jasa yang dimaksud. WTP merefleksikan preferensi individu untuk membayar suatu barang yang dipertanyakan. Dengan demikian, valuasi ekonomi dalam konteks lingkungan hidup adalah pengukuran preferensi masyarakat akan lingkungan hidup yang baik dibandingkan terhadap lingkungan hidup yang buruk (Fauzi, 2010).

Hasil dari valuasi dinyatakan dalam nilai uang (*money terms*) sebagai cara dalam mencari *preference revelation*, misalnya dengan menanyakan "apakah masyarakat berkehendak untuk membayar?". Nilai uang juga memungkinkan digunakan untuk membandingkan antara "nilai lingkungan hidup (*environmental values*)" dan "nilai pembangunan (*development values*)" (CSERGE, 1994 dalam Irmadi, 2004). Pada prinsipnya valuasi ekonomi bertujuan untuk memberikan nilai ekonomi terhadap sumber daya yang digunakan sesuai dengan nilai riil menurut sudut pandang masyarakat.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh para pembuat kebijakan adalah bagaimana menilai suatu sumberdaya alam secara komprehensif. Penilaian tidak hanya mengenai *market value* dari barang yang dihasilkan dari suatu sumber daya, melainkan juga jasa yang ditimbulkan oleh sumber daya tersebut. Pertanyaan yang sering timbul dalam proses penilaian misalnya bagaimana mengukur atau menilai jasa tersebut padahal konsumen tidak mengkonsumsinya secara langsung. Lebih lagi jika konsumen tidak pernah mengunjungi tempat dimana sumber daya alam tersebut berada (Irmadi, 2004).

Salah satu cara untuk melakukan valuasi ekonomi adalah dengan menghitung Nilai Ekonomi Total (NET). Nilai Ekonomi Total adalah nilai-nilai ekonomi yang terkandung dalam suatu sumber daya alam, baik nilai guna maupun nilai fungsional yang harus diperhitungkan dalam menyusun kebijakan pengelolaannya sehingga alokasi dan alternatif penggunaannya dapat ditentukan

secara benar dan mengenai sasaran. NET dapat dipecah-pecah ke dalam beberapa komponen. Sebagai ilustrasi misalnya dalam konteks penentuan alternatif penggunaan lahan dari ekosistem terumbu karang. Berdasarkan hukum biaya dan manfaat (*a benefit-cost rule*), keputusan untuk mengembangkan suatu ekosistem terumbu karang dapat dibenarkan apabila manfaat bersih dari pengembangan ekosistem tersebut lebih besar dari manfaat bersih konservasi. Jadi dalam hal ini manfaat konservasi diukur dengan NET dari ekosistem terumbu karang tersebut. NET ini juga dapat diinterpretasikan sebagai NET dari perubahan kualitas lingkungan hidup (Irmadi, 2004).

NET atau *Total Economic Value* (TEV) dapat ditulis dalam persamaan matematis sebagai berikut (CSERGE, 1994 dalam Irmadi, 2004):

$$\text{TEV} = \text{UV} + \text{NUV} = (\text{DUV} + \text{IUV} + \text{OV}) + (\text{EV} + \text{BV})$$

Dimana:

TEV = *Total Economic Value* (Nilai Ekonomi Total)

Total nilai ekonomi yang dimiliki suatu sumber daya.

UV = *Use Values* (Nilai Manfaat)

Yaitu suatu cara penilaian atau upaya kuantifikasi barang dan jasa sumberdaya alam dan lingkungan ke nilai uang (*monetize*), terlepas ada atau tidaknya nilai pasar terhadap barang dan jasa tersebut.

NUV = *Non-Use Value* (Nilai Bukan Manfaat)

Nilai yang diperoleh dari suatu sumberdaya yang bukan dari pemanfaatan terhadap sumberdaya tersebut.

DUV = *Direct Use Value* (Nilai Kegunaan Langsung)

Yaitu output (barang dan jasa) yang terkandung dalam suatu sumberdaya yang secara langsung dapat dimanfaatkan.

IUV = *Indirect Use Value* (Nilai Kegunaan Tidak Langsung)

Yaitu barang dan jasa yang ada karena keberadaan suatu sumberdaya yang tidak secara langsung dapat diambil dari sumberdaya alam tersebut.

OV = *Option Value* (Nilai Pilihan)

Nilai pilihan ini biasanya diinterpretasikan sebagai nilai keanekaragaman dari suatu ekosistem (Biodiversity).

EV = *Existence Value* (Nilai Keberadaan)

Yaitu nilai keberadaan suatu sumberdaya alam yang terlepas dari manfaat yang dapat diambil daripadanya. Nilai ini lebih berkaitan dengan nilai religius yang melihat adanya hak hidup pada setiap komponen sumberdaya alam.

BV = *Bequest Value* (Nilai Warisan)

Nilai yang berkaitan dengan perlindungan atau pengawetan (*preservation*) suatu sumberdaya agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang sehingga mereka dapat mengambil manfaat daripadanya sebagai manfaat yang telah diambil oleh generasi sebelumnya.

### 2.2.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi/ proyek yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (Opportunity) dan tantangan (Threats). Analisis SWOT ini akan digunakan untuk menentukan strategi yang dipakai setelah melakukan analisis terhadap kondisi rencana reklamasi.

Terdapat dua macam pendekatan dalam analisis SWOT, antara lain:

#### 1. Pendekatan Kualitatif Matriks SWOT

Pendekatan kualitatif matriks SWOT sebagaimana dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

EKSTERNAL INTERNAL	OPPORTUNITY	TREATHS
STRENGTH	<i>Comparative Advantage</i>	<i>Mobilization</i>
WEAKNESS	<i>Divestment/Investment</i>	<i>Damage Control</i>

**Gambar 2.6** Matriks SWOT Kearns  
(Sumber: Hisyam, 1998)

Keterangan:

**Sel A: Comparative Advantages**

Sel ini merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi suatu organisasi untuk bisa berkembang lebih cepat.

**Sel B: Mobilization**

Sel ini merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan. Di sini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi untuk memperlunak ancaman dari luar tersebut, bahkan kemudian merubah ancaman itu menjadi sebuah peluang.

**Sel C: Divestment/Investment**

Sel ini merupakan interaksi antara kelemahan organisasi dan peluang dari luar. Situasi seperti ini memberikan suatu pilihan pada situasi yang kabur. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan namun tidak dapat dimanfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup untuk menggarapnya. Pilihan keputusan yang diambil adalah (melepas peluang yang ada untuk dimanfaatkan organisasi lain) atau memaksakan menggarap peluang itu (investasi).

**Sel D: Damage Control**

Sel ini merupakan kondisi yang paling lemah dari semua sel karena merupakan pertemuan antara kelemahan organisasi dengan ancaman dari luar, dan karenanya keputusan yang salah akan membawa bencana yang besar bagi organisasi. Strategi yang harus diambil adalah Damage Control (mengendalikan kerugian) sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang diperkirakan.

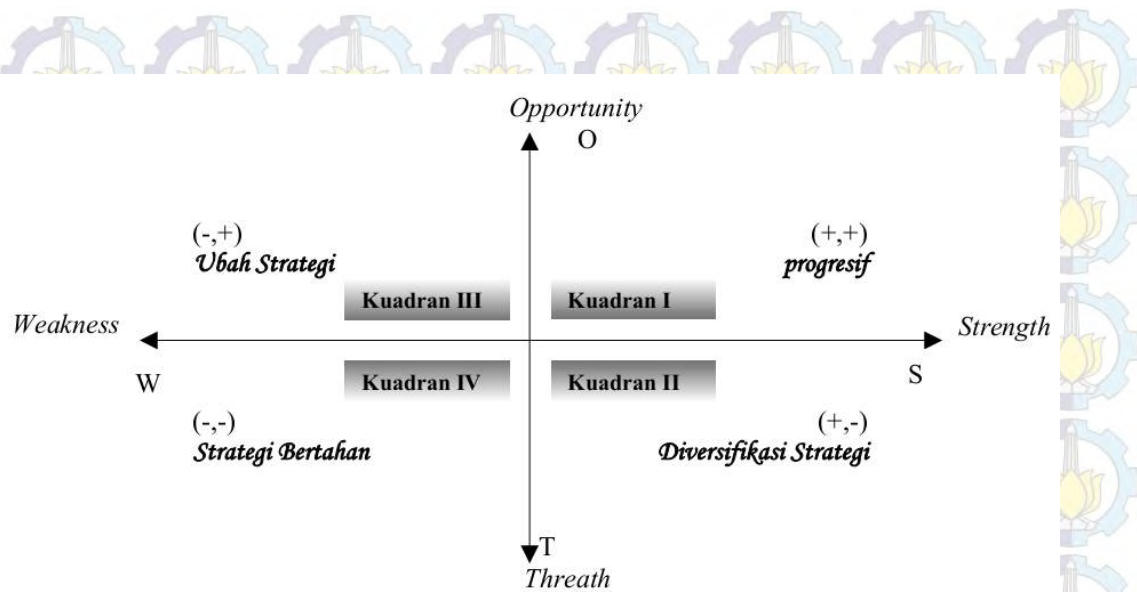


## 2. Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT

Data SWOT kualitatif di atas dapat dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan Analisis SWOT yang dikembangkan oleh Pearce dan Robinson (1998) agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya.

Perhitungan yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Melakukan perhitungan skor (a) dan bobot (b) point faktor serta jumlah total perkalian skor dan bobot ( $c = a \times b$ ) pada setiap faktor S-W-O-T; Menghitung skor (a) masing-masing point faktor dilakukan secara saling bebas (penilaian terhadap sebuah point faktor tidak boleh dipengaruhi atau mempengaruhi penilaian terhadap point faktor lainnya. Pilihan rentang besaran skor sangat menentukan akurasi penilaian namun yang lazim digunakan adalah dari 1 sampai 10, dengan asumsi nilai 1 berarti skor yang paling rendah dan 10 berarti skor yang paling tinggi. Perhitungan bobot (b) masing-masing point faktor dilaksanakan secara saling ketergantungan. Artinya, penilaian terhadap satu point faktor adalah dengan membandingkan tingkat kepentingannya dengan point faktor lainnya. Sehingga formulasi perhitungannya adalah nilai yang telah didapat (rentang nilainya sama dengan banyaknya point faktor) dibagi dengan banyaknya jumlah point faktor).
- b. Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e); Perolehan angka ( $d = x$ ) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka ( $e = y$ ) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y.
- c. Mencari posisi organisasi/ proyek yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT.



**Gambar 2.7** Kuadran SWOT  
(Sumber: Hisyam, 1998)

Keterangan :

**Kuadran I (positif, positif)**

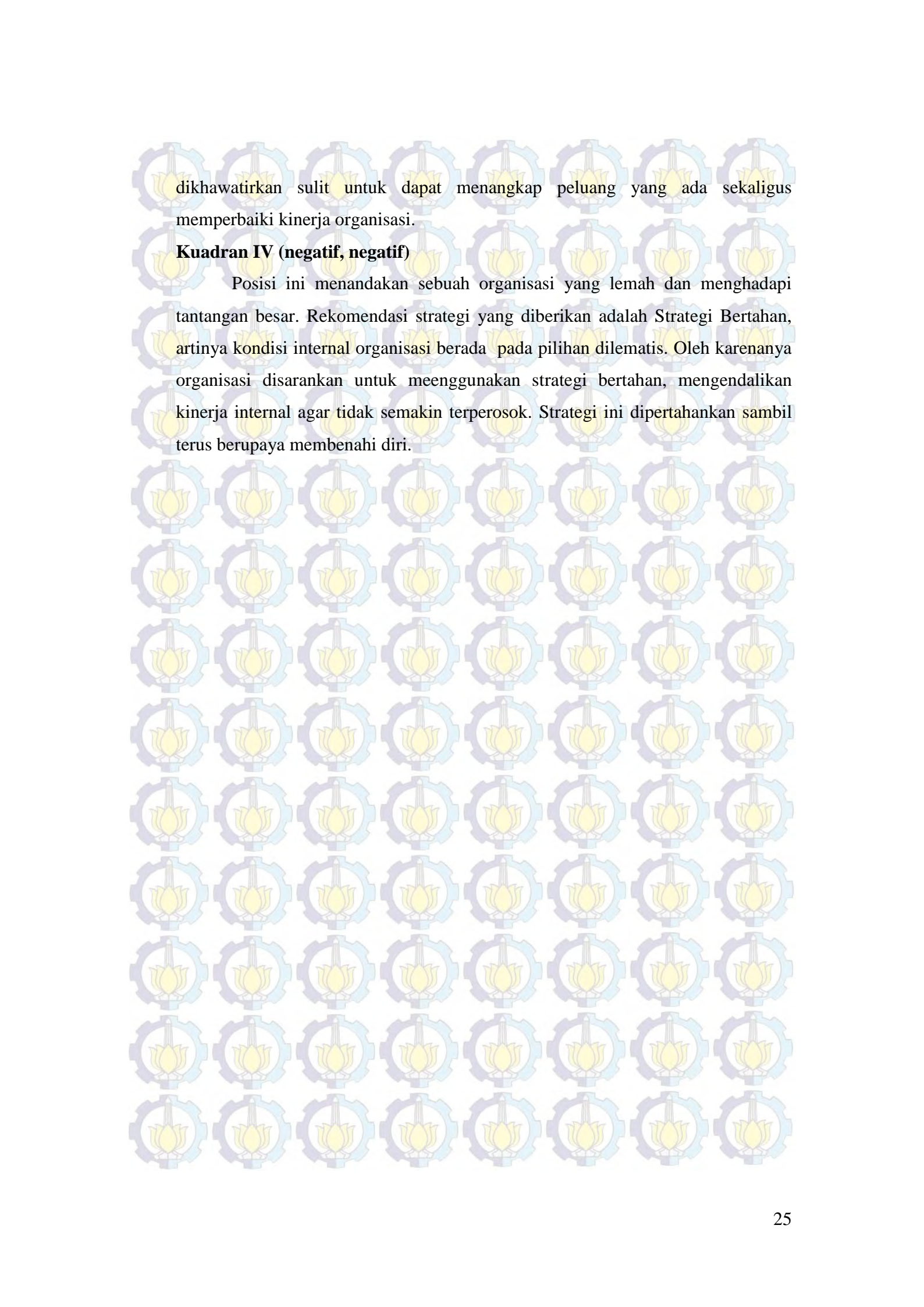
Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

**Kuadran II (positif, negatif)**

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

**Kuadran III (negatif, positif)**

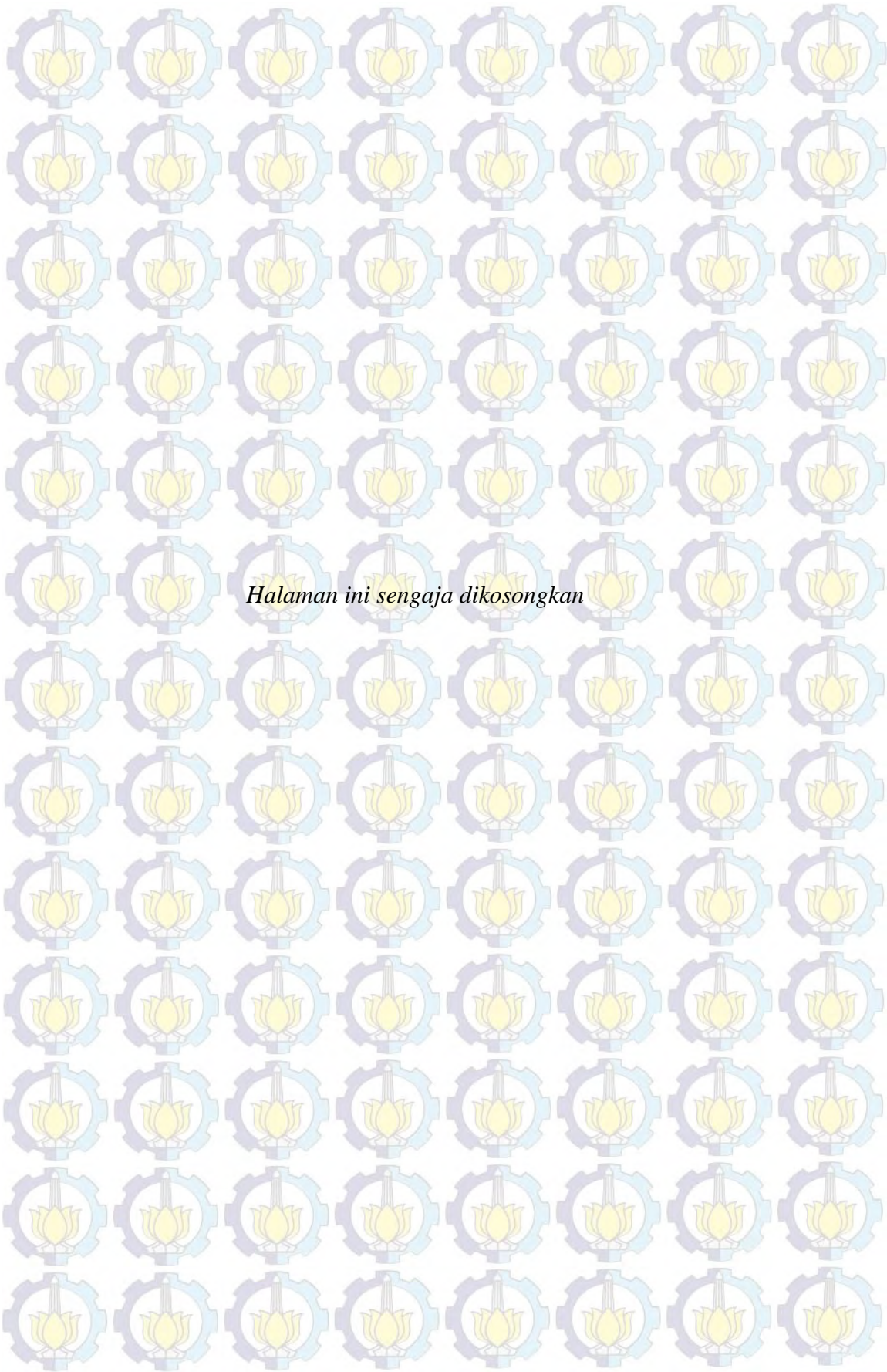
Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama



dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

**Kuadran IV (negatif, negatif)**

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Umum**

Studi yang dilakukan peneliti pada Tugas Akhir ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Data diperoleh melalui peninjauan langsung ke lokasi, yaitu dengan wawancara langsung ke beberapa penduduk Pantai Kenjeran di perkampungan Nambangan dan Kenjeran serta peninjauan langsung lokasi rencana reklamasi sebagai data primer, kemudian mengonfirmasi lokasi dan luasan area rencana reklamasi dan informasi seputar rencana reklamasi ke beberapa instansi, yaitu BPWS (Badan Pengembangan Wilayah Surabaya Madura) dan Bappeko (Badan Perencanaan Pembangunan Kota). Selanjutnya membuat kuesioner untuk diisi. Kuesioner dibuat menggunakan metode CVM (*Contingent Valuation Method*) untuk mengetahui nilai WTA (*Willingness To Accept*) dari rencana kegiatan reklamasi sekaligus untuk mengetahui perkiraan dampak secara sosial. Responden dari beberapa orang penduduk dan ketua RW setempat. Kemudian hasil dari wawancara dan kuesioner diolah dan dihitung dengan data sekunder yang didapat dari BPS (Badan Pusat Statistika). Data perhitungan kemudian diolah sehingga menghasilkan nilai ekonomi (valuasi ekonomi) berupa manfaat ekonomi serta biaya yang hilang dari pelaksanaan kegiatan reklamasi. Hasil perhitungan akhir akan menjadi acuan peneliti untuk membuat solusi pengelolaan dan pemberdayaan kawasan pesisir berbasis masyarakat.

#### **3.2 Studi Literatur**

Studi literatur dilakukan selama proses pembuatan Tugas Akhir berlangsung. Literatur diperoleh dari buku, internet, wawancara ke masyarakat Pantai Kenjeran, jurnal penelitian, dan diktat mata kuliah. Studi literatur dilakukan dalam rangka menambah khazanah pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki dasar teori yang kuat dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, referensi tugas akhir juga

mengacu pada hasil Tugas Akhir Achmadi Bambang Sulistiyono berjudul *Studi Dampak Reklamasi di Kawasan Kenjeran dengan Penekanan Pada Pola Arus Dan Transpor Sedimen* yang membahas transpor sedimen yang terjadi di daerah Kenjeran dan sekitarnya.

### 3.3 Menentukan Model Alternatif Reklamasi Pantai

Kegiatan reklamasi memiliki dua model alternatif, yang masing-masing memiliki konsekuensi, yaitu :

#### 1. Alternatif I

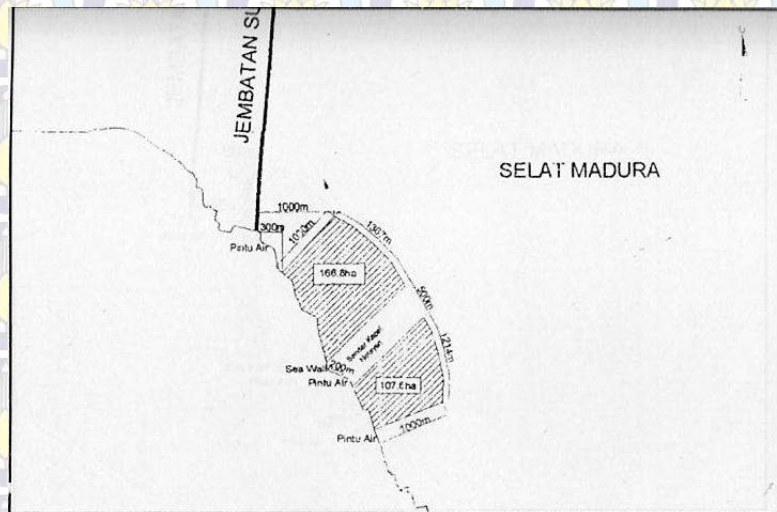
Daratan baru hasil reklamasi terpisah dari daratan/ pantai. Pengambilan pasir urugan di sekitar proyek sehingga akan menyebabkan penolakan dari penduduk sekitar. Maka harus ada konsekuensi dalam bentuk kompensasi yang dibayarkan.

#### 2. Alternatif II

Daratan baru hasil reklamasi menyatu dengan daratan/ pantai. Pengambilan material/ pasir urugan cukup jauh dari proyek. Membutuhkan biaya ekstra namun tidak ada biaya kompensasi.



**Gambar 3.1** Peta Model Reklamasi Alternatif I (Terpisah dari Daratan)  
(Sumber: Djaelani, 2010)



**Gambar 3.2** Peta Model Reklamasi Alternatif II (Menyatu dengan Daratan)  
(Sumber: Djaelani, 2010)

### 3.4 Survei Kondisi Sosial dan Ekonomi

Survei dilakukan melalui interview dengan menggunakan kuesioner yang telah dibuat untuk menganalisis WTA (*Willingness To Accept*), kompensasi yang diinginkan dari pelaksanaan kegiatan reklamasi.



**Gambar 3.3** Kegiatan di Sekitar Lokasi  
(Sumber: Djaelani, 2010)

### **3.5 Valuasi Ekonomi**

Metode atau teknik valuasi sumberdaya alam secara umum dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu cara langsung (*direct method*) dan cara tidak langsung (*indirect method*). Setiap metode tersebut memiliki beberapa cara pendekatan, dimana masing-masing cara memiliki kelebihan dan terdapat kekurangan. Dalam teknik penilaian secara langsung biasa digunakan *Contingent Valuation Method* (CVM), sedangkan untuk teknik tidak langsung pendekatan yang biasa digunakan adalah *Hedonic Pricing Method* dan *Travel Cost Method* (Fauzi, 1999). Selain itu, untuk menilai sumberdaya alam secara ekonomi dapat dibagi pula kedalam dua kategori yaitu valuasi yang menggunakan fungsi permintaan dan yang tidak menggunakan fungsi permintaan.

Teknik pengukuran nilai ekonomi seringkali juga dibedakan menjadi tiga, yaitu: pengukuran nilai ekonomi terhadap barang dan jasa yang diperdagangkan (*traded*), yang tidak diperdagangkan (*non market value*), dan berdasarkan bukti (*imputed Wilingness To Pay*).

### **3.6 Analisis Hasil Survei dan Pengolahan Data**

Hasil survei dianalisis berdasarkan metode CVM untuk mengetahui WTA (Willingness To Accept) dari penduduk sehingga dapat dilakukan perhitungan untuk mencari perkiraan manfaat ekonomi dan kerugian/biaya yang hilang dari pelaksanaan kegiatan reklamasi yang akan dilaksanakan serta merumuskan solusi pengelolaan kawasan pantai berbasis masyarakat.

### **3.7 Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity dan Threat)**

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi atau proyek yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi peniaian terhadap faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threats*). Metode ini ditemukan oleh Albert Humphrey yang memimpin proyek



riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500 (Wikipedia, 2014).

Ada dua macam pendekatan yang digunakan dalam analisis SWOT, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

#### 3.7.1 Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif dilakukan dengan mendata semua aspek yang mungkin terjadi dalam rencana pelaksanaan reklamasi, meliputi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity) dan tantangan (threat).

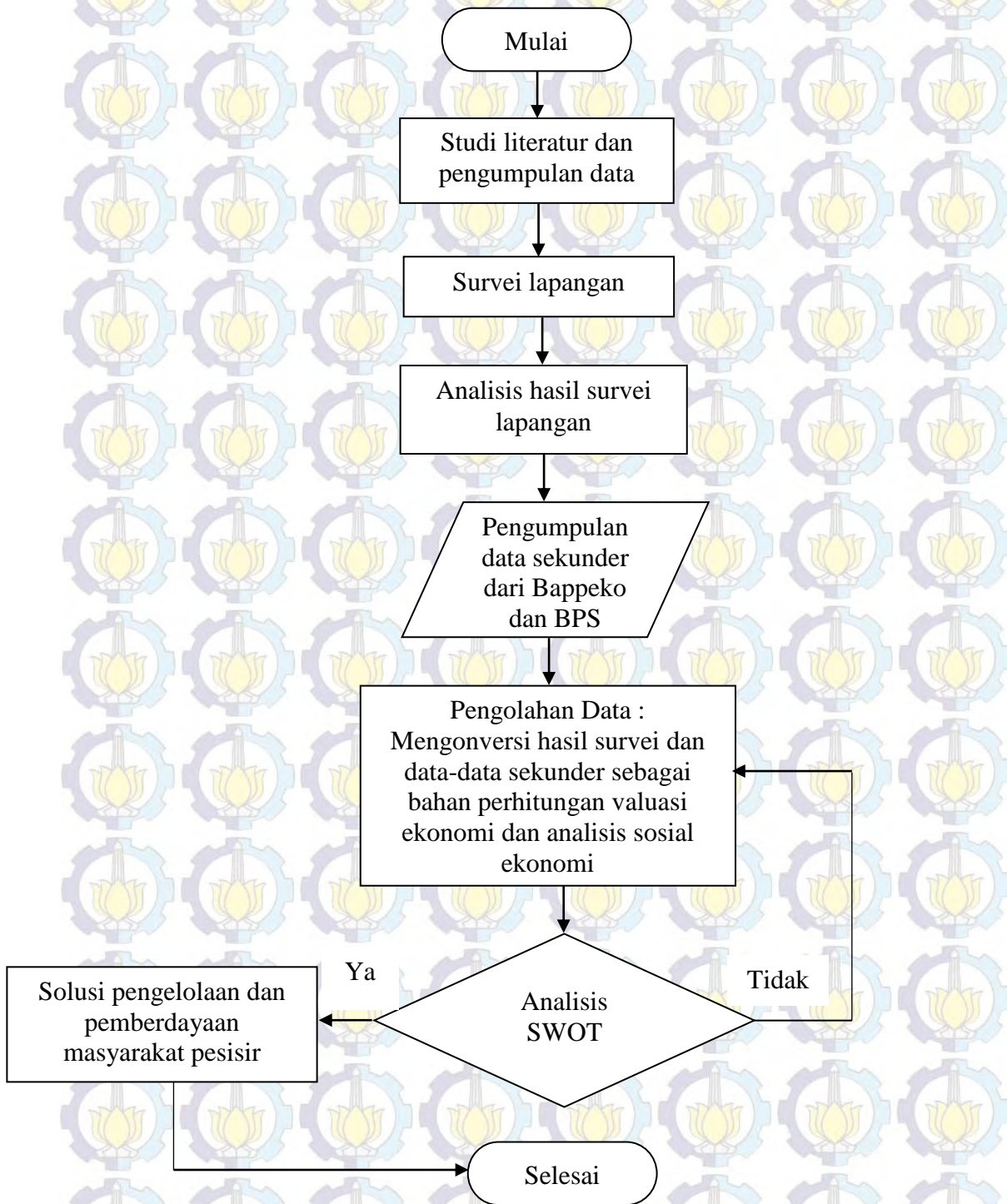
Hal ini dilakukan untuk memetakan permasalahan yang ada dalam setiap aspek.

#### 3.7.2 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap aspek-aspek yang telah dibuat dalam tabel pendekatan kualitatif. Ini dilakukan untuk mengetahui posisi pasti dari proyek yang akan dilakukan (Pearce dan Robinson, 1998).

### 3.8 Diagram Alir Pengerjaan Tugas Akhir

Metodologi yang digunakan dalam pengerjaan Tugas Akhir ini adalah seperti yang digambarkan dalam diagram alir sebagai berikut:

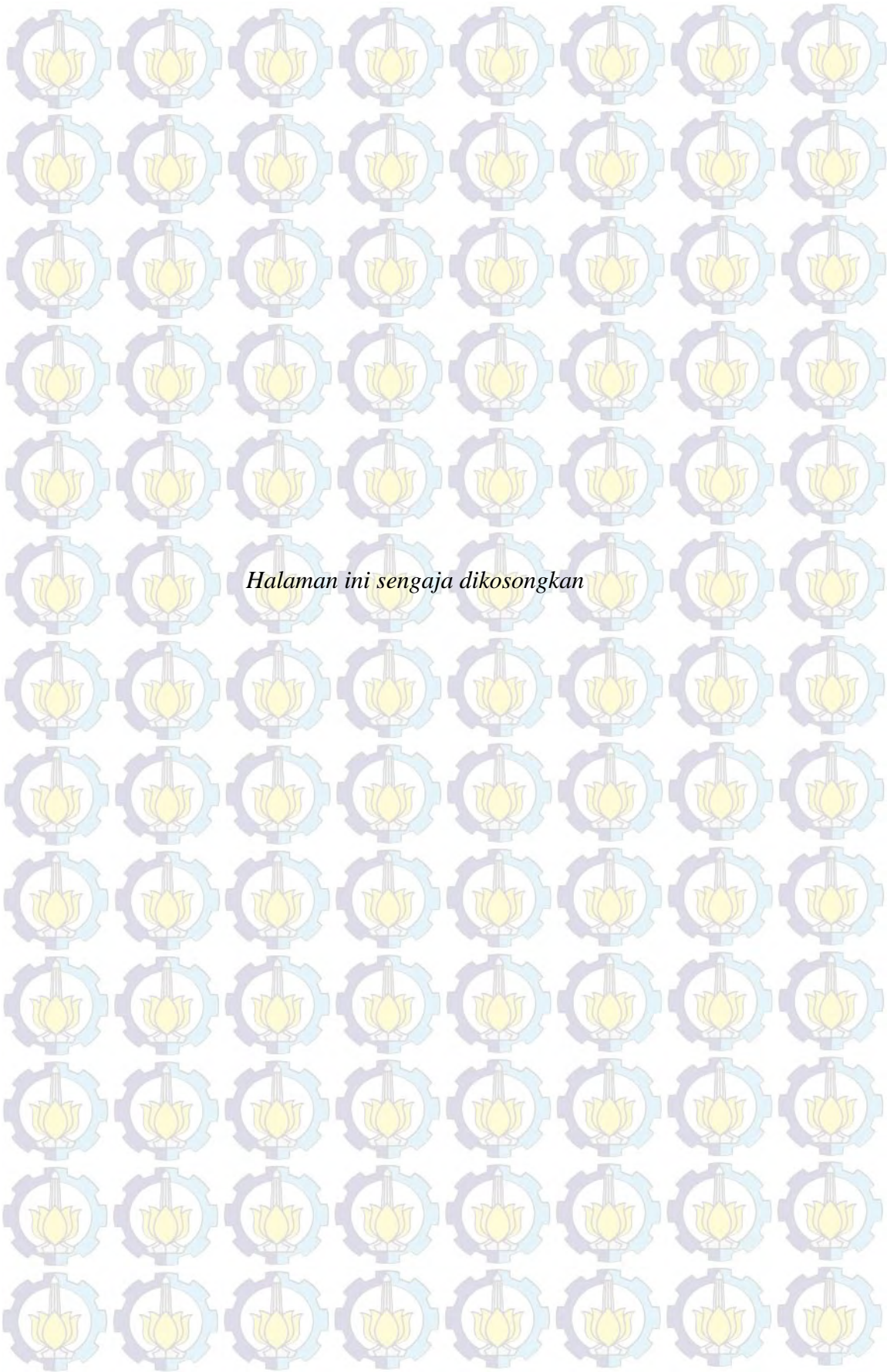


Gambar 3.4 Bagan Diagram Alir Pengerjaan Tugas Akhir

### **Deskripsi Diagram Alir:**

Penelitian yang dilakukan diawali dengan studi literatur dan pengumpulan data-data yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengerjaan tugas akhir. Studi literatur mengambil referensi dari buku-buku, penelitian tentang pola arus dan transpor sedimen dari tugas akhir terdahulu, artikel dan media elektronik (internet), peraturan perundang-undangan, RTRW Kota Surabaya, jurnal, dan studi kelayakan dari kegiatan reklamasi daerah Bontang. Studi literatur dilakukan tidak hanya diawal namun selama proses pengerjaan tugas akhir. Setelah melakukan studi literatur, penulis mendapatkan gambaran permasalahan yang akan dibahas dan diselesaikan dalam Tugas Akhir, maka selanjutnya dilakukan survei lapangan untuk membuktikan bahwa permasalahan yang diangkat layak untuk dilakukan penelitian dan bisa dikerjakan. Hasil survei lapangan ini menjadi data primer dalam penelitian, karena diperoleh langsung dari sumber/objek penelitian. Selanjutnya menganalisis permasalahan pokok yang akan menjadi topik tugas akhir dari hasil survei lapangan tersebut, sekaligus merumuskan tujuan, manfaat dan cara menyelesaikan permasalahan.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data dari Bappeko dan BPS. Ini merupakan data sekunder. Bappeko memberikan informasi mengenai rencana pelaksanaan reklamasi pantai yang menjadi topik studi dalam Tugas Akhir ini, baik dari waktu rencana pelaksanaan, pihak pelaksana, proses perijinan, luasan dan daerah tempat reklamasi, serta beberapa kendala. Sedangkan BPS memberikan informasi data yang akan digunakan dalam perhitungan ekonometrika. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data. Data-data primer dan sekunder diolah untuk dihitung seberapa besar nilai ekonomi dari rencana pelaksanaan reklamasi dengan berbasis pada masyarakat, sehingga tidak dilakukan perhitungan untuk nilai ekonomi untuk daerah (pajak, pendapatan asli daerah, dsb). Dari data primer dan sekunder akan dilakukan analisis dampak sosial bagi masyarakat dari pelaksanaan kegiatan reklamasi yang direncanakan. Setelah itu perkiraan dampak dalam analisis sebelumnya akan dipakai sebagai data untuk membuat analisis SWOT, untuk merumuskan strategi pengelolaan wilayah pesisir yang akan direklamasi.



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Kegiatan Reklamasi**

##### **4.1.1 Rencana dan Tujuan Kegiatan Reklamasi**

Kawasan pesisir merupakan wilayah yang potensial, karena kawasan ini merupakan sentra aktivitas penduduk. Pantai Kenjeran merupakan salah satu kawasan potensial yang akan dikembangkan, melalui kegiatan reklamasi. Reklamasi mulai diinisiasi oleh Pengembang (yang sekarang dipegang oleh PT. Centra Asia Investment) sejak awal tahun 2010. Pantai Kenjeran ini akan dikembangkan sebagai kawasan perdagangan dan pariwisata, fasilitas yang rencana akan dibangun adalah seperti pemukiman, pusat perdagangan, pusat kebugaran, restoran, sekolah internasional, rumah sakit, pariwisata dan dermaga. Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan terbaru, Permen-KP No. 17/Permen-KP/2013 tentang perijinan reklamasi di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, Pengembang harus memiliki ijin lokasi dan ijin pelaksanaan reklamasi dari Dinas Pertanian Surabaya sebagai pihak yang berwenang memberikan ijin untuk wilayah kota Surabaya. Hingga saat ini, kegiatan reklamasi yang direncanakan sedang dalam proses Amdal ke BLH, sehingga belum berjalan karena belum memiliki ijin dari instansi yang berwenang.

Kawasan yang rencana akan direklamasi ini meliputi dua Kelurahan yaitu Kampung Nambangan di Kelurahan Kedung Cowek dan Kelurahan Kenjeran yang berada pada satu wilayah administrasi, yaitu Kecamatan Bulak, Surabaya. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan, karena itu kawasan Nambangan dan Kenjeran ini disebut sebagai kampung nelayan. Saat ini, masih terus dilakukan dialog dengan warga mengenai rencana kegiatan reklamasi ini.

Adapun mengenai pelaksanaan reklamasi terhadap keberlanjutan kehidupan dan penghidupan masyarakat, telah diatur dalam Permen-KP Nomor 17 yang menyebutkan bahwa :

1. Pelaksanaan reklamasi wajib menjaga dan memperhatikan keberlanjutan kehidupan dan penghidupan masyarakat.

2. Keberlanjutan kehidupan dan penghidupan masyarakat dilakukan dengan:
  - a. Memberikan akses kepada masyarakat menuju pantai
  - b. Mempertahankan mata pencaharian penduduk sebagai nelayan, pembudidaya ikan, dan usaha kelautan dan perikanan lainnya
  - c. Memberikan kompensasi/ganti kerugian kepada masyarakat sekitar yang terkena dampak reklamasi
  - d. Merelokasi permukiman bagi masyarakat yang berada pada lokasi reklamasi
  - e. Memberdayakan masyarakat sekitar yang terkena dampak reklamasi



**Gambar 4.1** Penduduk Nambangan  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2012)

#### 4.1.2 Lokasi dan Area Reklamasi

Kegiatan reklamasi ini akan dilaksanakan di Pantai Kenjeran, pantai timur Surabaya yang meliputi pantai di perkampungan Nambangan Kelurahan Kedung Cowek, Kelurahan Bulak dan pantai di Kelurahan Kenjeran. Tiga kawasan ini terletak pada Kecamatan Bulak, Surabaya. Namun untuk perhitungan analisis dampak secara sosial ekonomi Kelurahan Bulak tidak disertakan, karena bukan

kawasan pemukiman. Menurut RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Surabaya, kawasan reklamasi ini berada pada Zona III dimana Zona III adalah wilayah laut yang berada di sebelah timur laut, di sekitar Tambak Wedi- Kenjeran.

Daerah yang akan direklamasi seluas 320 hektar. Dalam dokumen AMDAL pemrakarsa yang disusun konsultan PT. ITS KEMITRAAN, menggambarkan seluruh wilayah pantai Kelurahan Kedung Cowek akan direklamasi. Sedangkan di Kelurahan Kenjeran, hampir separuh wilayah pantainya terkena proyek reklamasi (Djaelani, 2010).

**Tabel 4.1** Batas-batas Wilayah Reklamasi

<b>Batas</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Utara</b>	Jembatan Suramadu dan Selat Madura
<b>Timur</b>	Selat Madura
<b>Selatan</b>	Pantai Kenjeran Lama dan pemukiman penduduk
<b>Barat</b>	Kelurahan Kedung Cowek, Bulak, Kenjeran, Jembatan Suramadu dan pemukiman penduduk

(Sumber: Djaelani, 2010)

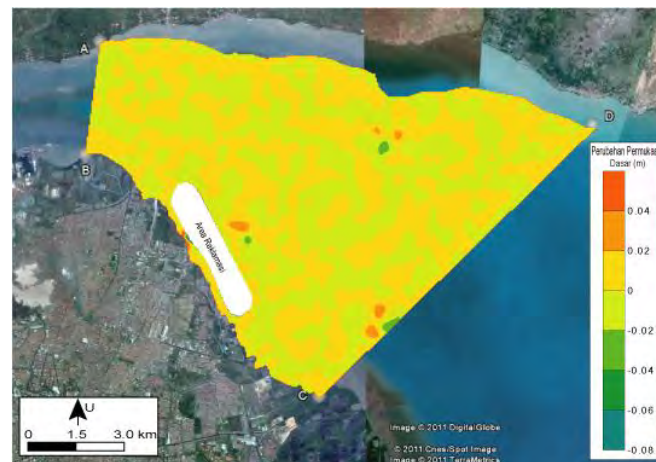
## 1.2 Review Pola Arus dan Transpor Sedimen

Pada penelitian sebelumnya oleh Achmadi (2013) telah dilakukan perhitungan dan simulasi untuk pola arus dan transpor sedimen dari kawasan yang akan direklamasi. Daerah yang menjadi objek penelitian adalah Zona III yang meliputi kawasan Tambak Wedi hingga Kenjeran. Reklamasi disimulasikan menggunakan software MIKE 21 dan Surfer 9 dengan 3 desain alternatif yang masing-masing seluas kira-kira 320 hektar dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Alternatif desain 1, area reklamasi dengan luas  $\pm$  320 ha yang terpisah dari Kenjeran dan dihubungkan dengan jembatan yang tidak dimodelkan dalam MIKE 21,
- b. Alternatif desain 2, area reklamasi dengan luas  $\pm$  320 ha yang menyatu dengan Pantai Kenjeran, dan
- c. Alternatif desain 3, hampir sama dengan Alternatif desain 1 akan tetapi penghubung antara area reklamasi dan Kenjeran dimodelkan dalam MIKE 21.

Alternatif-alternatif ini digunakan untuk mencari model manakah yang memiliki pola arus yang tidak terlalu berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya di Kenjeran dan memiliki sedimentasi terendah, sehingga dapat diaplikasikan ke depannya. Waktu simulasi untuk masing-masing model adalah selama 15 hari untuk mendapatkan data kecepatan arus pada titik yang ditinjau dan mendapatkan besar volume sedimen untuk masing-masing model. Asumsi data pasang surut yang digunakan sebagai tinjauan pasang dan surut dalam pemodelan MIKE adalah pasang surut Karangkleta.

Perhitungan volume sedimen dilakukan dengan menggunakan software Surfer 9. Perhitungan volume sedimen diambil sesuai dengan time-stepnya dengan skala warna yang sama, sehingga akan terlihat perbedaan nilai tiap time step. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan pola arus yang terjadi di suatu kawasan akan mengakibatkan pula perubahan transpor sedimen.



**Gambar 4.2** Overlay Alternatif 1 dengan Eksisting  
(Sumber: Achmadi, 2013)





**Gambar 4.3** Overlay Alternatif 2 dengan Eksisting  
(Sumber: Achmadi, 2013)



**Gambar 4.4** Overlay Alternatif 3 dengan Eksisting  
(Sumber: Achmadi, 2013)

Besarnya sedimen pada kondisi eksisting yaitu  $(-627.33) \text{ m}^3$ . Selisih volume sedimentasi sebelum dan sesudah dilakukannya reklamasi di Kenjeran dibagi dalam beberapa alternatif desain, untuk alternatif desain 1 didapatkan selisih  $(-73.97) \text{ m}^3$ , untuk alternatif 2 didapatkan  $(-14.11) \text{ m}^3$ , untuk alternatif 3 didapatkan  $(-45.43) \text{ m}^3$ . Nilai negatif ini menunjukkan bahwa keadaan sedimentasi yang terjadi yaitu erosi, dan nilai selisihnya sangat kecil sehingga erosi yang terjadi setelah adanya reklamasi tidak terlalu signifikan (Achmadi, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini adalah melanjutkan penelitian sebelumnya dari saudara Achmadi Bambang Sulistyono, yaitu untuk mengetahui seberapa besar nilai/valuasi ekonomi dari rencana pelaksanaan

reklamasi untuk kemudian dilakukan analisis perkiraan dampak sosial dan ekonominya terhadap penduduk setempat. Penelitian ini menggunakan asumsi Alternatif 1 dan 2 untuk pelaksanaan reklamasi, yaitu area reklamasi terpisah dengan pantai dihubungkan dengan jembatan dan area reklamasi menyatu dengan Pantai Kenjeran.

### **1.3 Analisis Hasil Kuesioner**

#### **4.3.1 Pembuatan Kuesioner**

Sampel yang diambil adalah yang bersentuhan langsung dengan kegiatan reklamasi yang sedang dilaksanakan, yaitu masyarakat Pantai Kenjeran dari Kecamatan Bulak yang terdiri dari Kelurahan Kedung Cowek dan Kelurahan Kenjeran. Metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan wawancara langsung dengan beberapa orang responden, selanjutnya menyebarkan kuesioner.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dengan metode wawancara (*interview*) kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*) yang telah dipersiapkan untuk tujuan penelitian ini sekaligus melakukan peninjauan langsung ke lokasi penelitian (rencana reklamasi).

Menurut data dari Dispenduk Capil Kota Surabaya yang diambil pada September 2013, komposisi penduduk wilayah Pesisir dan Laut di Surabaya diberikan seperti dalam Tabel 4.2.

2. Data sekunder, yaitu data/dokumen yang diperoleh dari Pemerintah Kota Surabaya, dalam hal ini adalah Bappeko, BPWS, BPS, data kelurahan maupun literatur pendukung lainnya.

**Tabel 4.2** Data Penduduk Wilayah Pesisir dan Laut di Surabaya.

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
1.	Sukolilo	7	110.372	32.023
2.	Pabean Cantian	5	92.349	26.883
3.	Semampir	5	204.615	52.401
4.	Kenjeran	4	149.993	39.293
5.	<b>Bulak</b>	<b>5</b>	<b>41.402</b>	<b>11.800</b>
6.	Gunung Anyar	4	53.096	15.296
7.	Rungkut	6	106.693	30.883
<b>TOTAL</b>		<b>36</b>	<b>758.520</b>	<b>208.579</b>

(Sumber : *Dispenduk Capil Kota Surabaya. September, 2013*)

#### 4.3.2 Analisis Hasil Wawancara (*in depth interview*)

Kuesioner dibuat menggunakan metode CVM (*Contingent Valuation Method*), di mana akan ada analisis untuk WTA (*Willingness To Accept*) bagi masyarakat Pantai Kenjeran terhadap rencana reklamasi yang akan dilakukan. Nilai WTA akan menunjukkan seberapa besar kesediaan dari masyarakat untuk menerima kompensasi dari pelaksanaan reklamasi yang akan dilakukan. Adapun asumsi-asumsi yang diperlukan dalam pendekatan *Willingness To Accept* antara lain :

1. Pihak pengembang bersedia memberikan kompensasi atas pelaksanaan reklamasi
2. Responden merupakan anggota masyarakat yang terletak di kawasan penelitian
3. Nilai WTA yang diberikan merupakan nilai minimum yang bersedia diterima responden jika kompensasi benar-benar dilaksanakan.
4. Responden dipilih secara acak dari populasi yang terkena dampak reklamasi dan merupakan kepala keluarga dari rumah tangga

Kuesioner dibagi menjadi 3 bagian:

1. Identitas responden, berisi tentang identitas seorang responden yang meliputi nama, alamat, usia, pekerjaan, pendidikan, penghasilan per bulan.

2. Persepsi masyarakat terhadap proyek, berisi tentang gambaran umum atau persepsi warga terhadap rencana kegiatan reklamasi, keuntungan dan kerugian, persetujuan atau tidaknya terhadap reklamasi. Ini untuk mengetahui perkiraan dampak seperti apa menurut persepsi yang berkembang di masyarakat.
3. Pendekatan WTA (*Willingness To Accept*), berisi mengenai rencana kompensasi apabila reklamasi benar-benar jadi dilaksanakan, persetujuan atau tidaknya dan tanggapan mengenai solusi yang lain (seperti misalnya relokasi pemukiman)

Dari hasil wawancara dengan beberapa responden, salah satunya adalah ketua RW dari Kelurahan Kedung Cowek, kampung Nambangan yang menjadi pusat rencana kegiatan reklamasi, beberapa data yang diperoleh antara lain, mayoritas penduduk Kelurahan Kedung Cowek berprofesi sebagai nelayan. Bila diprosentasikan lebih dari 80% dari total penduduk Nambangan berprofesi sebagai nelayan. Selebihnya adalah profesi lain seperti kuli dan tukang bangunan serta PNS. Untuk Kelurahan Kenjeran, mayoritas penduduk berprofesi sebagai penjual kerupuk dan hasil olahan laut lainnya, serta penjual kerajinan dari kerang. Hasil tangkapan laut dari nelayan Nambangan dan beberapa dari nelayan Kenjeran didistribusikan pada penduduk Kenjeran untuk kemudian diolah menjadi berbagai macam makanan olahan laut, seperti kerupuk. Nelayan Nambangan umumnya hanya menangkap ikan saja, selebihnya dijual pada penduduk Kenjeran yang kemudian diolah menjadi makanan olahan. Kalaupun untuk mengolah hasil tangkapan sendiri, hanya sampai pengeringan saja karena tidak cukup waktu untuk mengolahnya. Untuk profesi lain selain nelayan, penjual kerupuk dan kerajinan dari kulit kerang, adapula yang bekerja sebagai kuli/ tukang bangunan, PNS, berdagang, namun prosentasenya kecil. Umumnya penduduk yang berprofesi selain nelayan adalah pendatang. Penduduk asli hampir seluruhnya berprofesi sebagai nelayan, karena sudah turun temurun.

Mengenai analisis WTA (*Willingness To Accept*), bila reklamasi jadi dilaksanakan, menurut penduduk setempat dan tokoh masyarakat (dalam hal ini adalah ketua RW), pihak pelaksana memberikan beberapa alternatif kompensasi bagi penduduk yang terkena dampak. Kompensasi itu antara lain :

1. Bagi penduduk yang akan direlokasi akan dibeli tanahnya. Sehingga untuk tempat tinggal, pelaksana menawarkan rumah susun (rusun) sebagai tempat tinggal yang baru.
2. Dibeli tanah dan bangunannya. Sehingga konsekuensinya apabila penduduk bersedia menjual tanah dan bangunannya adalah pindah dari tempat tinggalnya sekarang dan mencari tempat tinggal baru.

Dari hasil wawancara (*in depth interview*) dengan RW setempat, solusi yang paling memungkinkan bagi penduduk adalah dengan bedol desa ke sisi timur Kenjeran. Sehingga penduduk tetap bisa menjalankan aktivitas melaut seperti biasa. Mengingat bila mereka harus mencari pekerjaan lain, mereka tidak memiliki keterampilan lain selain melaut. Di samping itu, dengan tingkat pendidikan sekarang, pekerjaan lain yang bisa dikerjakan adalah menjadi tenaga kerja terampil atau tenaga kerja kasar.

#### **4.4 Valuasi Ekonomi Kawasan Reklamasi**

Metode atau teknik valuasi sumberdaya alam secara umum dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu cara langsung (*direct method*) dan cara tidak langsung (*indirect method*). Setiap metode tersebut memiliki beberapa cara pendekatan, dimana masing-masing cara memiliki kelebihan dan terdapat kekurangan. Dalam teknik penilaian secara langsung biasa digunakan *Contingent Valuation Method* (CVM), sedangkan untuk teknik tidak langsung pendekatan yang biasa digunakan adalah *Hedonic Pricing Method* dan *Travel Cost Method* (Fauzi, 1999). Selain itu, untuk menilai sumberdaya alam secara ekonomi dapat dibagi pula kedalam dua kategori yaitu valuasi yang menggunakan fungsi permintaan dan yang tidak menggunakan fungsi permintaan.

Valuasi ekonomi kawasan rencana reklamasi ini dihitung menurut manfaat dan kerugian yang dialami bila kegiatan reklamasi dilaksanakan.

#### 4.4.1 Manfaat Ekonomi

Adapun manfaat secara ekonomi pelaksanaan kegiatan reklamasi dihitung menurut penyerapan tenaga kerja dari fasilitas-fasilitas yang akan dibangun pada kawasan reklamasi tersebut serta peluang usaha yang muncul dari adanya reklamasi. Perhitungan ini tidak menyertakan manfaat yang diperoleh dari peningkatan nilai properti kawasan reklamasi. Adapun nilai propertinya berupa peningkatan harga jual tanah. Diasumsikan harga tanah kawasan reklamasi sebesar Rp5.000.000, maka dengan luas 320 ha, diperoleh nilai propertinya sebesar Rp16.000.000.000.000. Perhitungan yang dilakukan untuk analisa manfaat meliputi penyerapan tenaga kerja dan peluang usaha, karena dua hal ini yang akan berdampak langsung pada masyarakat yang terkena dampak reklamasi. Perhitungan manfaat ekonomi sebagai berikut:

##### a. Penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja ini dihitung untuk fasilitas-fasilitas yang akan dibangun pada kawasan reklamasi. Tenaga kerja yang dimaksud adalah penduduk lokal yang terkena dampak reklamasi. Dari hasil survei dan data tingkat pendidikan dari Kelurahan Kenjeran dan Kedung Cowek (2012), mayoritas penduduk tingkat pendidikannya masih rendah, oleh sebab itu peneliti mengambil asumsi pekerjaan yang memungkinkan bagi penduduk untuk fasilitas pembangunan reklamasi adalah satpam, office boy, cleaning service, dsb. Sedangkan fasilitas-fasilitas yang akan dibangun dari kawasan reklamasi adalah hotel, sekolah, wahana wisata, mall, pusat kebugaran, SPBU, rumah sakit, dan apartemen/ ruko (Djaelani, 2010). Untuk estimasi pendapatan, penulis mengambil asumsi nilai pendapatan/ gaji dari beberapa orang dengan profesi sama (2013). Sehingga melalui perhitungan, diperoleh manfaat ekonomi dari penyerapan tenaga kerja adalah sebesar Rp 10.206.000.000 (lihat Tabel 4.6).

**Tabel 4.3** Penyerapan Tenaga Kerja dari Fasilitas Reklamasi yang Dibangun

No	Jenis Bidang Pekerjaan	Rata-rata Pendapatan per bulan	Pendapatan per tahun	Jumlah Karyawan	Total Biaya
<b>1</b>	<b>Perhotelan</b>				
	Office Boy, Cleaning Service	Rp1.300.000	Rp15.600.000	70	Rp1.092.000.000
	Satpam	Rp1.700.000	Rp20.400.000	10	Rp204.000.000
<b>2</b>	<b>Sekolah</b>				
	Tukang kebun	Rp1.000.000	Rp12.000.000	10	Rp120.000.000
	Penjaga kantin	Rp1.200.000	Rp14.400.000	3	Rp43.200.000
	Satpam	Rp1.700.000	Rp20.400.000	3	Rp61.200.000
<b>3</b>	<b>Mall</b>				
	SPG	Rp1.800.000	Rp21.600.000	100	Rp2.160.000.000
	Satpam	Rp1.700.000	Rp20.400.000	5	Rp102.000.000
	Petugas kebersihan, penjaga parkir	Rp1.300.000	Rp15.600.000	50	Rp780.000.000
<b>4</b>	<b>Wisata</b>				
	Menyewakan perahu	Rp1.500.000	Rp18.000.000	73	Rp1.314.000.000
	Petugas kebersihan, penjaga tiket	Rp2.000.000	Rp24.000.000	50	Rp1.200.000.000
	Satpam	Rp1.700.000	Rp20.400.000	80	Rp1.632.000.000
<b>5</b>	<b>Pusat Kebugaran</b>				
	Satpam	Rp1.700.000	Rp20.400.000	2	Rp40.800.000
	Petugas kebersihan	Rp1.300.000	Rp15.600.000	1	Rp15.600.000
<b>6</b>	<b>SPBU</b>				
	Petugas SPBU	Rp2.200.000	Rp26.400.000	12	Rp316.800.000
	Petugas kebersihan	Rp1.300.000	Rp15.600.000	3	Rp46.800.000
<b>7</b>	<b>Rumah Sakit</b>				
	Satpam	Rp1.700.000	Rp20.400.000	6	Rp122.400.000
	Petugas kebersihan	Rp1.300.000	Rp15.600.000	50	Rp780.000.000
<b>8</b>	<b>Apartemen, ruko</b>				

No	Jenis Bidang Pekerjaan	Rata-rata Pendapatan per bulan	Pendapatan per tahun	Jumlah Karyawan	Total Biaya
	Satpam	Rp1.700.000	Rp20.400.000	4	Rp81.600.000
	Petugas kebersihan	Rp1.300.000	Rp15.600.000	6	Rp93.600.000
<b>SUB TOTAL PENYERAPAN TENAGA KERJA</b>				<b>538</b>	<b>Rp10.206.000.000</b>

(Sumber : Data diolah, 2014)

- b. Peluang usaha. Terdapat empat macam peluang yaitu pusat oleh-oleh, kerajinan tangan dari kulit kerang, kios ikan dan depot makanan laut yang bila dihitung potensinya adalah sebesar Rp 36.840.000.000. Rata-rata pendapatan dari peluang usaha ini diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik usaha dan dari beberapa sumber dengan profesi yang sama. Sehingga total dari manfaat ekonomi yang diperoleh dari pelaksanaan reklamasi pantai adalah sebesar **Rp 47.046.000.000,00**

**Tabel 4.4** Peluang Usaha dari Kegiatan Reklamasi

No	Peluang Usaha	Rata-rata Pendapatan per bulan	Pendapatan per tahun	Jumlah	Total Biaya
1	Pusat oleh-oleh	Rp30.000.000	Rp360.000.000	96	Rp34.560.000.000
2	Kerajinan tangan	Rp3.500.000	Rp42.000.000	20	Rp840.000.000
3	Kios ikan	Rp3.000.000	Rp36.000.000	40	Rp1.440.000.000
4	Depot makanan laut	Rp45.000.000	Rp540.000.000	10	Rp5.400.000.000
<b>SUB TOTAL PELUANG USAHA</b>				<b>166</b>	<b>Rp36.840.000.000</b>
<b>TOTAL MANFAAT EKONOMI</b>					<b>Rp47.046.000.000</b>

( Sumber: Data diolah, 2014)

#### 4.4.2 Kerugian/ Biaya yang Hilang

Kerugian/biaya yang hilang secara ekonomi dihitung menurut pendapatan nelayan yang hilang bila reklamasi dilaksanakan, potensi ekosistem/ biota laut yang hilang karena kegiatan reklamasi serta biaya penggantian rumah dan lahan.

- a. Pendapatan nelayan yang hilang



Perhitungan dilakukan dengan memperkirakan pendapatan per bulan nelayan adalah Rp 1.800.000,00 (Survei, 2014) kemudian dikalikan dengan jumlah nelayan sebanyak 624 orang (Profil Perikanan Surabaya, 2012) dan pendapatan tersebut dihitung dalam satu tahun. Melalui survei dan perhitungan yang dilakukan, maka perkiraan total pendapatan nelayan yang hilang adalah sebesar Rp13.478.400.000.

b. Produk ekosistem/ biota laut yang hilang.

Untuk ekosistem/ biota laut pada kawasan Kedung Cowek dan Kenjeran adalah dari hasil perikanan. Biota laut yang lain seperti terumbu karang dan mangrove sangat sedikit jumlahnya pada kawasan ini, karena itu tidak dihitung. Untuk estimasi perhitungan produk perikanan yang hilang adalah dengan mengonversi jumlah atau berat produk perikanan (Profil Perikanan Surabaya, 2012) ke dalam rupiah, sehingga nilai ekonomi produk perikanan Surabaya adalah sebesar Rp284.696.940.000 (lihat tabel 4.4). Untuk mencari estimasi nilai ekonomi Kecamatan Bulak, kita bagi total nilai ekonomi perikanan Surabaya dengan 7. Peneliti mengambil asumsi bahwa nilainya merata untuk 7 wilayah pesisir dan laut di Surabaya yang meliputi Kecamatan Sukolilo, Pabean Cantikan, Semampir, Kenjeran, Bulak, Gunung Anyar dan Rungkut (Dispenduk Capil Kota Surabaya, 2012), sehingga diperoleh nilai ekonomi perikanan untuk Kecamatan Bulak adalah sebesar Rp40.670.991.429. Kemudian nilai itu dibagi lagi untuk 5 Kelurahan yang ada di Kecamatan Bulak. Kita ambil asumsi nilainya merata untuk 5 kelurahan. Sehingga masing-masing kelurahan memiliki nilai ekonomi perikanan sebesar Rp8.134.198.286. Dari perhitungan ini, maka estimasi nilai perekonomian hasil perikanan yang hilang dari Kelurahan Kedung Cowek (Nambangan) dan Kenjeran adalah sebesar Rp16.268.396.571.

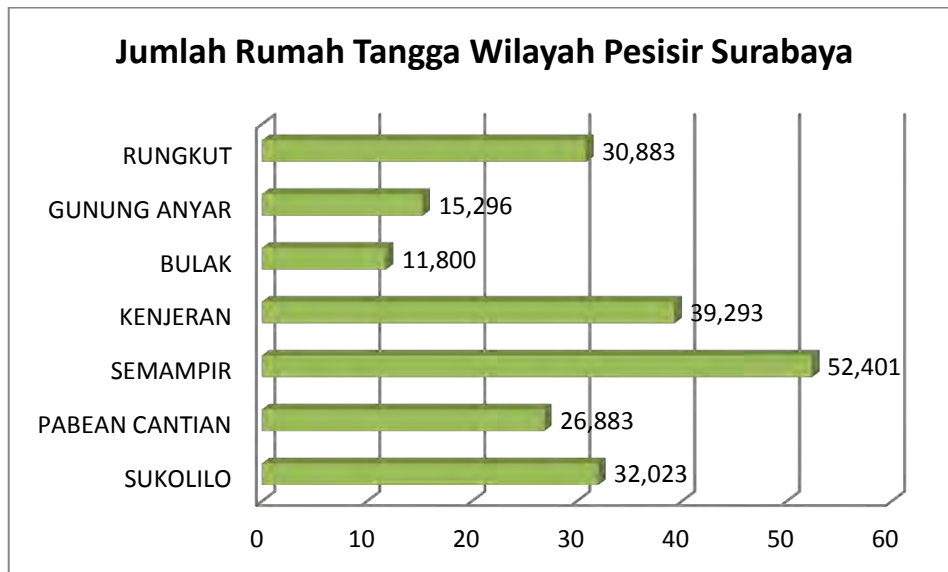
**Tabel 4.5** Nilai Ekonomi Produk Perikanan Surabaya

<b>Produk</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Harga Per Kg</b>	<b>Nilai Ekonomi</b>
Ikan Segar	2366,93	30000	Rp71.007.900.000
<b>Ikan Olahan</b>			
Ikan kering	308,84	16000	Rp4.941.440.000
Ikan asap	1204,45	68000	Rp81.902.600.000
Terasi	275,75	60000	Rp16.545.000.000
Kerupuk Ikan	1985,4	40000	Rp79.416.000.000
Bandeng presto	386,05	80000	Rp3.860.500.000
<b>Total nilai ekonomi dari perikanan</b>			<b>Rp284.696.940.000</b>

(Sumber: Data diolah, 2014 )

c. Biaya penggantian rumah dan lahan.

Untuk jumlah rumah di kawasan rencana reklamasi, karena keterbatasan data, peneliti mengasumsikan jumlah rumah berdasarkan jumlah rumah tangga di Kecamatan Bulak sebanyak 11.800 dibagi merata untuk 5 kelurahan yang ada di kecamatan tersebut (Dispenduk Capil Kota Surabaya). Sehingga untuk masing-masing kelurahan memiliki 2.360 rumah tangga. Selanjutnya untuk Kelurahan Kedung Cowek yang memiliki 3 RW, diambil 2 RW sebagai daerah yang terkena langsung dampak reklamasi. Sehingga jumlah rumah yang dihitung untuk Kedung Cowek adalah sebanyak 1.573 rumah. Sedangkan untuk Kenjeran, karena yang terkena dampak langsung adalah setengah dari wilayah kelurahan, maka jumlah rumah yang dihitung untuk Kenjeran adalah sebanyak 1.180 rumah. Sehingga total rumah yang akan diganti adalah sebanyak 2.753 rumah. Menurut ketua RW setempat, biaya ganti rugi untuk rumah dan lahan sebesar Rp6.200.000 per meter persegi. Diasumsikan bahwa luas rumah penduduk adalah 21 m<sup>2</sup> (rumah tipe 21), maka biaya penggantian rumah dan lahan adalah sebesar Rp358.440.600.000.



**Gambar 4.5** Jumlah Rumah Tangga Wilayah Pesisir Surabaya  
(Sumber: Dispenduk Capil Kota Surabaya 2012)

Total kerugian atau biaya yang hilang dari pelaksanaan reklamasi meliputi pendapatan nelayan yang hilang, nilai ekonomi hasil perikanan yang hilang, luas lahan yang hilang dan biaya penggantian bangunan/rumah sebesar **Rp388.187.396.571**

#### **Analisis Hasil Perhitungan:**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kerugian yang didapatkan lebih besar daripada keuntungan ekonominya. Perhitungan manfaat dan kerugian ekonomi ini berdasarkan hasil survei penduduk dan poin-poin yang dihitung berdasarkan dampak langsung yang mengenai masyarakat. Hasil perhitungan ini tanpa menyertakan nilai properti lahan pada perhitungan manfaat ekonomi. Adapun nilai propertinya berupa peningkatan harga jual tanah. Diasumsikan harga tanah kawasan reklamasi sebesar Rp5.000.000, maka dengan luas 320 ha, diperoleh nilai propertinya sebesar Rp16.000.000.000.000. Perhitungan yang dilakukan untuk analisa manfaat meliputi penyerapan tenaga kerja dan peluang usaha, karena dua hal ini yang akan berdampak langsung pada masyarakat yang terkena dampak reklamasi. Nilai properti lahan akan menjadi

perhitungan manfaat ekonomi bagi pihak pelaksana rencana kegiatan reklamasi di Pantai Kenjeran.

Tingkat validasi untuk perhitungan nilai ekonomi ini berdasarkan pada tingkat kepercayaan hasil survei (nilai pendapatan penduduk, harga tiap produk perikanan, harga penggantian lahan dll).

#### 4.5 Analisis Perkiraan Dampak Sosial dan Ekonomi Kegiatan Reklamasi

Wilayah Surabaya dipetakan menurut potensinya. Adapun untuk Kecamatan Bulak, potensi pengembangan wilayahnya menurut Bapemas (Badan Pengembangan Masyarakat) adalah dalam hal pengolahan hasil laut seperti ikan asap, abon ikan, dan olahan udang. Sedangkan dalam hal daur ulang, Kecamatan Bulak memiliki kelebihan untuk pengembangan kerajinan kulit kerangnya. Kerang yang didapat dari hasil melaut kini tidak hanya dimanfaatkan dagingnya saja, namun kulitnya dapat didaur ulang menjadi berbagai macam kerajinan yang tentunya juga memiliki nilai ekonomi yang lumayan, hal ini juga bertujuan untuk mengurangi limbah kulit kerang. Dalam sisi pariwisata, Kecamatan Bulak berpotensi dikembangkan, melihat secara geografis terletak di sisi timur Jembatan Suramadu, kawasan yang strategis untuk perdagangan dan pariwisata.

**Tabel 4.6** Wilayah Pengembangan Pesisir Timur Surabaya

Kecamatan	Perikanan	Pengolahan	Daur Ulang	Pariwisata
Sukolilo	Bandeng, udang	Kerupuk ikan, sempe	Pemilahan sampah	
Mulyorejo		Kerupuk kanji	Kerajinan (eceng gondok, perca)	
Kenjeran	Ikan laut, rajungan, udang	Kerupuk, bandeng presto, tempe	Pemilahan, kerajinan	Pantai Kenjeran
Bulak		Ikan asap, abon ikan, olahan udang	Kerajinan kulit kerang	Jembatan Suramadu

(Sumber: Bapemas-KB Surabaya, 2010)

### Perkiraan Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Kegiatan Reklamasi

**Tabel 4.7** Perkiraan Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Kegiatan Reklamasi

<b>Tahap Kegiatan</b>	<b>Komponen Kegiatan</b>	<b>Dampak Potensial</b>	<b>Sumber Dampak</b>
<b>Pra Konstruksi</b>	Survei lapangan	Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar pantai	Membuka peluang kerja bagi penduduk lokal seperti tenaga survei
		Perubahan persepsi dan sikap masyarakat	Perbedaan persepsi masyarakat dengan pihak pelaksana
	Sosialisasi AMDAL	Keresahan masyarakat	Perbedaan persepsi masyarakat dengan pihak pelaksana
	Persiapan dan pembersihan lahan	Penolakan masyarakat	Kegiatan nelayan terganggu, nelayan tidak bersedia direlokasi
<b>Konstruksi</b>	Persiapan reklamasi		
	1. Pembuatan sarana dan prasarana base camp dan fasilitasnya	Keresahan masyarakat	Kebisingan dari pembangunan fasilitas sarana prasarana
	2. Mobilisasi tenaga kerja	Terbukanya lapangan kerja dari penduduk lokal	Kebutuhan akan tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja kasar (kuli bangunan)
	3. Mobilisasi alat berat	Peningkatan kebisingan dan penurunan kualitas udara	Mobilisasi alat berat selama konstruksi meningkatkan polusi suara dan polusi udara akibat peningkatan kadar debu dan nox
		Peningkatan kepadatan lalu lintas dan kerusakan jalan	Adanya alat-alat berat konstruksi yang besar menyebabkan kemacetan
		Penurunan pendapatan nelayan	Penurunan hasil tangkapan laut
		Keresahan masyarakat	Kegiatan nelayan terganggu

	<b>Komponen Kegiatan</b>	<b>Dampak Potensial</b>	<b>Sumber Dampak</b>
	Pelaksanaan reklamasi		
	1. Pengoperasian base camp	Peningkatan jumlah sampah dan penurunan tingkat sanitasi lingkungan	Bertambahnya pekerja yang tinggal sementara menyebabkan peningkatan limbah domestik
		Peningkatan pendapat masyarakat	Membuka peluang usaha seperti warung
	2. Pengambilan material pasir urugan	Keresahan masyarakat	Kegiatan nelayan terganggu
		Peningkatan kekeruhan air laut	Tersuspensinya material urug saat reklamasi
		Penurunan keanekaragaman biota	Kekeruhan air laut
	3. Pembuatan akses jalan ke lokasi reklamasi	Penurunan pendapatan nelayan	Penurunan hasil tangkapan laut dan terganggunya lalu lintas laut/akses untuk melaut
		Peningkatan kekeruhan air laut	Tersuspensinya material urug saat pembuatan akses ke lokasi reklamasi
	4. Penimbunan material	Perubahan garis pantai	Terjadi transpor sedimen → sedimentasi
		Penurunan pendapatan nelayan	Penurunan populasi fauna pesisir
		Penurunan kualitas air	Tersuspensinya material urug saat penimbunan
		Terganggunya akses nelayan	Adanya transpor sedimen mengakibatkan kedalaman perairan menjadi dangkal
		Peningkatan potensi banjir	Perubahan bentang alam (geomorfologi) dan aliran air (hidrologi) berupa sedimentasi dan kenaikan muka air laut
	5. Pembuatan dermaga		

<b>Tahap Kegiatan</b>	<b>Komponen Kegiatan</b>	<b>Dampak Potensial</b>	<b>Sumber Dampak</b>
<b>Pasca Konstruksi</b>	Demobilisasi alat berat	Peningkatan kebisingan dan penurunan kualitas udara	Mobilisasi alat berat selama konstruksi meningkatkan polusi suara dan polusi udara akibat peningkatan kadar debu dan nox
		Peningkatan kepadatan lalu lintas dan kerusakan jalan	Adanya alat-alat berat konstruksi yang besar menyebabkan kemacetan
		Penurunan pendapatan nelayan	Penurunan hasil tangkapan laut
		Keresahan masyarakat	Kegiatan nelayan terganggu
	Demobilisasi tenaga kerja	Hilangnya lapangan kerja	Para tenaga kerja selesai pekerjaannya bersamaan selesainya pembangunan/konstruksi
	Operasional	Tersedianya tempat untuk menambatkan perahu nelayan	Pengoperasian dermaga
		Penyerapan tenaga kerja baru	Pembangunan menyerap tenaga kerja dari penduduk lokal untuk fasilitas pada kawasan reklamasi, seperti hotel, mall, sekolah internasional, wahana wisata
		Menjadi lahan baru bagi penduduk untuk mencari alternatif pekerjaan baru yang sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan mereka	Kreativitas penduduk lokal untuk menangkap peluang usaha seperti menjual krupuk/ hasil olahan laut dan kerajinan tangan sebagai souvenir bagi para wisatawan, menyewakan perahu untuk wisata para wisatawan

		<b>Dampak Potensial</b>	<b>Sumber Dampak</b>
		Gangguan keamanan dan ketertiban	Meningkatnya aktivitas di sekitar lokasi reklamasi, meningkatnya jumlah pendatang
		Pergeseran dalam budaya dan kearifan lokal	Perubahan pola kehidupan berdasarkan intensitas interaksi dengan pendatang
		Gangguan kesehatan	Penurunan kualitas udara dan peningkatan kebisingan
		Meningkatkan pertumbuhan ekonomi	Peningkatan aktivitas ekonomi dan lapangan kerja

*(Sumber: Data diolah, 2014)*



Beberapa tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan reklamasi antara lain:

1. Tahap Pra Konstruksi

Dalam tahap pra konstruksi, dilakukan survei lingkungan terlebih dahulu. Dalam tahap ini dilakukan studi untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan daerah yang akan menjadi kawasan reklamasi serta kondisi demografi atau kondisi penduduk yang menempati area sekitar kawasan reklamasi. Selanjutnya melakukan sosialisasi dengan penduduk setempat mengenai rencana reklamasi yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini bertujuan untuk mewacanakan pada penduduk sekitar kawasan reklamasi melalui poster, leaflet, pengumuman dan pertemuan dengan masyarakat. Hal ini untuk menghindari konflik horisontal dengan warga di kemudian hari apabila rencana reklamasi mendapat perijinan untuk dilaksanakan.

Untuk analisis ekonomi, salah satu manfaat yang diperoleh adalah ketika pihak pelaksana melakukan survei lapangan, tentunya akan membutuhkan tenaga survei dari penduduk lokal, yang memiliki lebih banyak pengalaman dan mengerti dengan baik lokasi yang akan menjadi tempat survei. Dalam hal ini, diasumsikan tenaga survei dari penduduk lokal yang dibutuhkan sekitar 5 orang.

2. Tahap Konstruksi

Selama tahap konstruksi, dampak yang paling terlihat adalah dampak lingkungan dan sosial. Karena dalam tahap ini akan terjadi peningkatan kebisingan dan penurunan kualitas udara. Hal ini tentunya akan mengganggu penduduk sekitar. Dampak ekonomi yang muncul adalah, selama tahap persiapan, akan membuka lapangan kerja bagi penduduk sekitar seperti tenaga kerja terampil dan tenaga kerja kasar, serta menjadi peluang usaha bagi penduduk seperti membuka warung di sekitar area proyek selama pekerjaan konstruksi berlangsung. Namun, di sisi lain hal ini juga menimbulkan dampak negatif pula bagi perekonomian penduduk. Adanya pembangunan akan menyebabkan tersuspensinya air laut. Pengerukan dan penimbunan material pada kawasan reklamasi dapat membuat biota laut seperti ikan, kerang, udang mati atau bermigrasi menuju tengah laut. Hal ini

tentunya akan menyebabkan penurunan hasil tangkapan laut nelayan yang akan berimbas pada penurunan pendapatan nelayan. Potensi dampak lainnya adalah banjir yang disebabkan perubahan aliran air karena adanya sedimentasi dan kenaikan muka air laut.

### 3. Tahap Pasca Konstruksi

Pada tahap studi ini, secara sosial potensi dampak yang terjadi adalah akan menimbulkan keresahan bagi penduduk sekitar kawasan reklamasi dari sisi terganggunya aktivitas melaut akibat demobilisasi alat berat, serta terjadinya pergeseran dalam budaya dan kearifan lokal yang ada karena adanya pendatang baru. Dalam perkiraan dalam ekonomi, akan terjadi penurunan hasil tangkapan laut, kemudian hilangnya lapangan pekerjaan (tenaga kerja terampil, tenaga kerja kasar, peluang usaha membuka warung selama konstruksi). Dampak positifnya adalah setelah pembangunan fasilitas dari kegiatan reklamasi telah selesai, akan ada penyerapan tenaga kerja baru dari fasilitas-fasilitas tersebut. Ini dapat menjadi peluang kerja bagi penduduk, baik lokal maupun yang tidak terkena dampak reklamasi. Selain itu, dampak positif lainnya adalah dapat mendorong penduduk setempat untuk lebih kreatif menangkap peluang usaha baru seperti mendirikan pusat oleh-oleh, souvenir, ataupun menyewakan perahu untuk wisata.

Perumusan tahap dan komponen kegiatan reklamasi ini dilakukan dengan melihat secara keseluruhan tahap pelaksanaan reklamasi yang meliputi tahap pra konstruksi, tahap konstruksi dan tahap pasca konstruksi mengacu pada buku *Feasibility Study Reklamasi Pesisir Kota Bontang (Mukhtasor, 2013)*. Dari tahap ini, potensi dampak sosial dan ekonomi dianalisis dengan melihat data survei lapangan dan data sekunder yang didapatkan.

## **4.6 Solusi Pengelolaan Kawasan Pantai Kenjeran**

### **4.6.1 Hasil Wawancara**

Hasil wawancara dengan ketua RW dan penduduk, para penduduk di kawasan rencana reklamasi tidak bersedia direlokasi dan menolak rencana kegiatan reklamasi tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Melaut adalah keahlian utama

Bagi penduduk Nambangan dan Kenjeran yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan, melaut menjadi satu-satunya keahlian yang dimiliki. Penduduk asli Nambangan dan Kenjeran berprofesi sebagai nelayan, sedangkan bila ada profesi lain, biasanya adalah pendatang atau putra-putra para nelayan yang ingin mencoba pekerjaan baru selain melaut. Para nelayan mewarisi keahlian melaut turun temurun, karena itu para nelayan ini enggan beralih profesi. Mereka tidak bisa menjadi kuli bangunan atau profesi yang lain karena mereka tidak ahli dalam melakukan pekerjaan selain melaut. Mereka bekerja sejak subuh hingga sekitar jam 10 pagi, setelah itu hasil tangkapan akan diolah oleh istrinya, dengan pengasapan, pengeringan.

2. Tingkat pendidikan yang masih rendah

Mayoritas pendidikan terakhir penduduk adalah SMA, namun beberapa penduduk masih ada yang buta huruf. Masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan tidak terlalu penting, bagi mereka yang penting bisa membaca dan melaut. Melaut tidak menuntut tingkat pendidikan yang tinggi. Karena itu tidak banyak dijumpai penduduk yang mengenyam bangku kuliah. Tingkat pendidikan ini akan menentukan pekerjaan yang bisa mereka lakukan bila kegiatan reklamasi jadi dilaksanakan. Peluang kerja lain yang memungkinkan selain melaut apabila mereka harus direlokasi adalah menjadi tenaga kasar mengingat pendidikan terakhir yang didapatkan adalah SD, SMP, SMA.

### 3. Solusi dari Pelaksana kurang tepat dan memuaskan

Pihak pelaksana menawarkan masyarakat akan dipindahkan ke Rusun (rumah susun) bila kegiatan reklamasi dilaksanakan. Para nelayan menolak tawaran ini karena proses pengolahan hasil tangkapan laut tidak bisa dilakukan di rumah susun. Kemudian untuk kompensasi lain yang ditawarkan, seperti penggantian lahan dan tempat tinggal tidak menjadi solusi karena uang penggantian tersebut akan cepat habis kalau tidak segera dipakai untuk usaha lain, sedangkan dengan melaut, mereka mendapatkan penghasilan setiap harinya meskipun tidak seberapa.

### 4. Ketergantungan nelayan pada hasil tangkapan laut

Selama ini, nelayan masih sangat tergantung pada hasil tangkapan laut. Penghasilan nelayan rata-rata adalah harian. Pendapatan harian ini segera dibelanjakan hari itu juga sehingga kebanyakan nelayan kesulitan mengalokasikan pendapatannya untuk menabung. Bila mereka tidak melaut lagi, semisal berganti profesi dengan gaji bulanan, para nelayan kesulitan untuk mengatur pengeluarannya dalam sebulan itu, karena terbiasa dengan pendapatan harian yang langsung digunakan saat itu juga. Rata-rata pendapatan nelayan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan menyekolahkan anak.

#### 4.6.2 Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*)

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi atau proyek yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi peniaian terhadap faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threats*). Metode ini ditemukan oleh Albert Humphrey yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500 (Wikipedia, 2014).

Ada dua macam pendekatan yang digunakan dalam analisis SWOT, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

#### 4.6.2.1 Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif dilakukan dengan mendata semua aspek yang mungkin terjadi dalam rencana pelaksanaan reklamasi, meliputi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity) dan tantangan (threat). Hal ini dilakukan untuk memetakan permasalahan yang ada dalam setiap aspek.

**Tabel 4.8** Matriks Pendekatan Kualitatif Rencana Reklamasi

<b>KEKUATAN (<i>Strength</i>)</b>	<b>KELEMAHAN (<i>Weakness</i>)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyerapan tenaga kerja dari lokal dan luar</li> <li>• Peningkatan aktivitas ekonomi penduduk</li> <li>• Membuka peluang usaha baru</li> <li>• Menaikkan harga jual tanah di kawasan dan sekitar reklamasi</li> <li>• Pemanfaatan ruang untuk pengembangan wisata pantai</li> <li>• Tersedianya tempat penambatan perahu nelayan (dermaga)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Relokasi pemukiman bagi penduduk yang terkena dampak fisik</li> <li>• Memberikan kompensasi/ ganti rugi kepada penduduk yang terkena dampak reklamasi</li> <li>• Peningkatan potensi/ frekuensi banjir dan/atau genangan</li> <li>• Perubahan morfologi dan tipologi pantai</li> <li>• Penurunan kualitas air dan lingkungan hidup</li> <li>• Degradasi ekosistem pesisir</li> <li>• Peningkatan kepadatan lalu lintas</li> <li>• Peningkatan jumlah sampah dan penurunan sanitasi lingkungan</li> <li>• Penurunan pendapatan nelayan</li> <li>• Pergeseran dalam budaya dan kearifan lokal</li> <li>• Terjadinya kesenjangan sosial antara penduduk asli dengan pendatang</li> </ul>
<b>PELUANG (<i>Opportunity</i>)</b>	<b>ANCAMAN (<i>Threat</i>)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi mengenai rencana pelaksanaan reklamasi dengan warga</li> <li>• Pemerintah Kota Surabaya telah memiliki RTRW sebagai acuan penataan ruang kota</li> <li>• Kawasan reklamasi strategis sehingga memungkinkan banyak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penolakan dari warga</li> <li>• Pihak pelaksana reklamasi belum memiliki izin pelaksanaan reklamasi</li> <li>• Pengambilan material urugan yang sulit</li> </ul>

PELUANG ( <i>Opportunity</i> )	ANCAMAN ( <i>Threats</i> )
investor menanamkan modal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudahan akses menuju kawasan rencana reklamasi</li> <li>• Adanya LSM atau CSR yang dapat diajak bekerja sama dalam upaya pemberdayaan masyarakat pesisir yang akan direlokasi</li> </ul>	

(Sumber: Data diolah, 2014)

#### 4.6.2.2 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap aspek-aspek yang telah dibuat dalam tabel pendekatan kualitatif. Ini dilakukan untuk mengetahui posisi pasti dari proyek yang akan dilakukan (Pearce dan Robinson, 1998).

##### 4.6.2.2.1 Memodelkan Pendekatan Kualitatif ke Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kualitatif menghasilkan matriks SWOT. Poin-poin dalam matriks SWOT tersebut nantinya akan digunakan dalam menentukan pembobotan dalam model pendekatan kuantitatif. Adapun proses pemodelannya adalah sebagai berikut:

1. Pembobotan menggunakan skala prioritas mulai dari 1 (tidak penting) hingga jumlah poin untuk masing-masing situasi (*strength, weakness, opportunity, dan threat*). Ambil contoh untuk situasi *Strength*. *Strength* memiliki 6 poin situasi. Berikan skala untuk keenam poin tersebut menurut tingkat kepentingan/ prioritasnya. Nilai 6 untuk poin yang menjadi prioritas pertama (paling penting) hingga nilai 1 untuk poin yang menjadi prioritas terakhir dari keenam poin dalam situasi *Strength*. Misalnya poin “penyerapan tenaga kerja dari lokal dan luar” diberikan poin 6 karena dianggap menjadi poin paling penting dan poin “peningkatan aktivitas ekonomi penduduk” diberikan poin 1 karena dianggap paling tidak penting dari keenam poin dalam situasi *Strength* tersebut. Skala prioritas ditentukan berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner.

2. Setelah setiap poin dalam situasi *strength*, *weakness*, *opportunity* dan *threats* diberikan skala prioritas, tahap selanjutnya adalah pemberian konstanta. Nilai konstanta sesuai dengan jumlah poin masing-masing situasi. Dalam hal ini, konstanta untuk situasi *strength* adalah 6, *weakness* 11 konstanta, *opportunity* 5 konstanta dan *threats* 3 konstanta.
3. Tahap berikutnya adalah menghitung nilai bobot. Nilai bobot dihitung dengan mengalikan skala prioritas dan konstanta ( $SP \times K$ ), setelah itu dijumlah.
4. Selanjutnya menghitung bobot. Bobot merupakan perbandingan antara nilai bobot dengan jumlah nilai bobot. Bobot dihitung dengan cara membagi nilai bobot dengan jumlah nilai bobot. Misal pada situasi *strength* poin pertama nilai bobotnya 36 dan jumlah nilai bobot dalam *strength* adalah 126, maka besarnya bobot adalah  $36/126 = 0,29$ .
5. Rasio merupakan faktor pengali untuk mendapatkan skor. Nilainya antara 1-4. Nilai 1 paling rendah dan 4 paling tinggi. Rasio ditentukan menurut tingkat kepentingan masing-masing poin aktivitas yang dilihat secara menyeluruh untuk satu proyek (reklamasi pantai).
6. Tahap terakhir adalah menghitung skor, dengan cara mengalikan bobot dengan rasio.

Perhitungannya dapat dilihat pada tabel di halaman selanjutnya.

**Tabel 4.9** Analisis *Strength* / Kekuatan dari Rencana Reklamasi Pantai

No	Aspek	SP	K	Nilai Bobot	Bobot	Rasio	Skor
<b>PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI</b>							
1	Penyerapan tenaga kerja dari lokal dan luar	6	6	36	0,29	4	1,14
2	Peningkatan aktivitas ekonomi penduduk	1	6	6	0,05	2	0,10
3	Membuka peluang usaha baru	5	6	30	0,24	4	0,95
<b>PENINGKATAN NILAI PROPERTI</b>							
4	Menaikkan harga jual tanah di kawasan dan sekitar reklamasi	2	6	12	0,10	3	0,29
<b>MENGOPTIMALKAN FUNGSI LAHAN</b>							
5	Pemanfaatan ruang untuk pengembangan wisata pantai	4	6	24	0,19	3	0,57
6	Tersedianya tempat penambatan perahu nelayan (dermaga)	3	6	18	0,14	3	0,43
<b>TOTAL</b>				<b>126</b>	<b>1,00</b>	<b>3,48</b>	

(Sumber: Data diolah, 2014)

**Tabel 4.10** Analisis *Weakness* / Kelemahan dari Rencana Reklamasi Pantai

No	Aspek	SP	K	Nilai Bobot	Bobot	Rasio	Skor
<b>PEMBEBASAN LAHAN</b>							
1	Relokasi pemukiman bagi penduduk yang terkena dampak fisik	10	11	110	0,15	4	0,61
2	Memberikan kompensasi/ ganti rugi kepada penduduk yang terkena dampak reklamasi	9	11	99	0,14	4	0,55
<b>DAMPAK TEKNIS</b>							
3	Peningkatan potensi/ frekuensi banjir dan/atau genangan	2	11	22	0,03	3	0,09



No	Aspek	SP	K	Nilai Bobot	Bobot	Rasio	Skor
4	Perubahan morfologi dan tipologi pantai	1	11	11	0,02	2	0,03
5	Penurunan kualitas air dan lingkungan hidup	5	11	55	0,08	3	0,23
6	Degradasi ekosistem pesisir	7	11	77	0,11	3	0,32
7	Peningkatan kepadatan lalu lintas	4	11	44	0,06	3	0,18
8	Peningkatan jumlah sampah dan penurunan sanitasi lingkungan	3	11	33	0,05	3	0,14
9	Penurunan pendapatan nelayan	11	11	121	0,17	4	0,67
<b>DAMPAK SOSIAL</b>							
10	Pergeseran dalam budaya dan kearifan lokal	6	11	66	0,09	3	0,27
11	Terjadinya kesenjangan sosial antara penduduk asli dengan pendatang	8	11	88	0,12	4	0,48
<b>TOTAL</b>				<b>726</b>	<b>1,00</b>		<b>3,56</b>

(Sumber: Data diolah, 2014)

**Tabel 4.11** Analisis *Opportunity* / Peluang dari Rencana Reklamasi Pantai

No	Aspek	SP	K	Nilai Bobot	Bobot	Rasio	Skor
1	Sosialisasi mengenai rencana pelaksanaan reklamasi dengan warga	4	5	20	0,36	4	1,45
2	Pemerintah Kota Surabaya telah memiliki RTRW sebagai acuan penataan ruang kota	5	5	25	0,45	4	1,82
3	Kawasan reklamasi strategis sehingga memungkinkan banyak investor menanamkan modal	2	5	10	0,18	3	0,55
4	Kemudahan akses menuju kawasan rencana reklamasi	1	5	5	0,09	3	0,27

No	Aspek	SP	K	Nilai Bobot	Bobot	Rasio	Skor
5	Adanya LSM atau CSR yang dapat diajak bekerja sama dalam upaya pemberdayaan masyarakat pesisir yang akan direlokasi	3	5	15	0,27	4	1,09
<b>TOTAL</b>				<b>55</b>	<b>1,00</b>		<b>5,18</b>

(Sumber: Data diolah, 2014)

**Tabel 4.14** Analisis *Threats* / Tantangan dari Rencana Reklamasi Pantai

No	Aspek	SP	K	Nilai Bobot	Bobot	Rasio	Skor
1	Penolakan dari warga	3	3	9	0,43	3	1,29
2	Pihak pelaksana reklamasi belum memiliki izin pelaksanaan reklamasi	4	3	12	0,57	4	2,29
3	Pengambilan material urugan yang sulit	1	3	3	0,14	2	0,29
<b>TOTAL</b>				<b>9</b>	<b>28</b>	<b>1,00</b>	<b>3,86</b>

(Sumber: Data diolah, 2014)

Di mana:

SP : Skala prioritas

K : Konstanta tertinggi dari SP

Nilai Bobot : Range 0 s/d total keseluruhan aspek

Bobot : Nilai dari nilai bobot dibagi total keseluruhan aspek

Rasio : Nilai 0 – 4 (nilai 4 merepresentasikan 4 analisis SWOT)

Skor : Nilai akumulasi dari bobot dikalikan dengan rasio

#### 4.6.2.2.2 Pengukuran Kinerja

Setelah menyelesaikan tahap pembobotan melalui analisis kuantitatif SWOT, pengukuran kinerja dapat dilihat dengan cara mencari posisi rencana reklamasi yang ditunjukkan oleh titik hasil (x,y) pada kuadran SWOT (sumber: daps.bps.go.id, 2012)

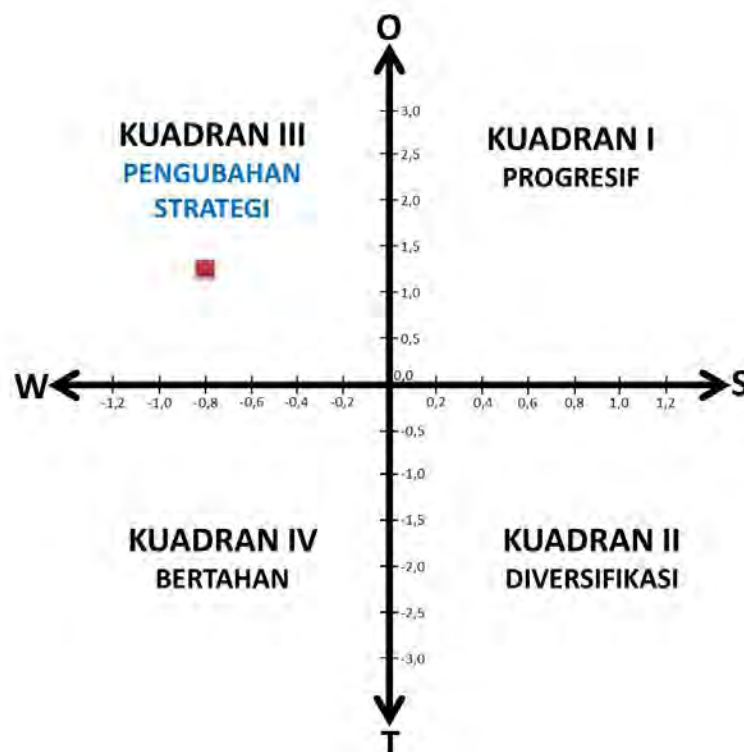
Total:

$$S = 3,48; W = 3,56; O = 5,18; T = 4,38$$

$$\begin{aligned} X &= \text{total kekuatan (S)} - \text{total kelemahan (W)} \\ &= 3,48 - 3,56 \\ &= -0,08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y &= \text{total peluang (O)} - \text{total tantangan (T)} \\ &= 5,18 - 3,86 \\ &= 1,32 \end{aligned}$$

Rencana kegiatan reklamasi pantai berada pada Kuadran III, maka rekomendasi untuk strategi adalah **Pengubahan Strategi**.



**Gambar 4.6** Kuadran SWOT (Sumber: Data diolah, 2014)

#### 4.6.2.3 Analisis Hasil SWOT

Dari analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil untuk posisi proyek reklamasi berada pada Kuadran III. Kuadran III merupakan posisi di mana peluang yang dimiliki proyek cukup besar, namun kelemahannya juga besar. Dalam penelitian ini, peluang yang dimiliki pihak pelaksana rencana proyek reklamasi Pantai Kenjeran cukup besar, di antaranya adalah adanya peraturan yang mengatur izin rencana proyek yang termuat dalam RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kota Surabaya dan beberapa LSM dan CSR yang dapat diajak bekerja sama. Peluang cukup besar, namun ternyata proyek terkendala oleh masalah internal. Beberapa kelemahan proyek rencana reklamasi antara lain belum meratanya sosialisasi dan bincang dengan warga/ masyarakat yang akan terkena dampak dari reklamasi dan strategi relokasi yang belum terencana dengan baik. Kelemahan ini menjadi kendala besar dalam pelaksanaan rencana proyek reklamasi pantai. Untuk meminimalisir kendala ini, strategi yang dapat diambil adalah dengan mengubah strategi. Adapun strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menyosialisasikan rencana proyek reklamasi kepada warga secara merata dan berkala; membuat rencana relokasi dengan lebih matang, tentunya juga melibatkan warga dalam masalah tempat relokasi; dan mengajak LSM serta CSR yang ada untuk bekerja sama dalam hal pemberdayaan masyarakat Pantai Kenjeran, sehingga masyarakat memiliki skill atau keterampilan lain yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki.

#### 4.6.3 Solusi Pengelolaan Kawasan Pantai Kenjeran Berbasis Masyarakat

Pengelolaan kawasan pesisir sedang menjadi isu hangat dan perhatian dari Pemerintah. Pesisir merupakan kawasan potensial untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus kawasan strategis sebagai sentra aktivitas penduduk. Salah satu upaya yang ingin ditempuh dalam pengelolaan kawasan tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan reklamasi pantai. Hal ini telah diatur dalam UU No.27 Tahun 2007. Kegiatan reklamasi dilakukan dalam rangka meningkatkan manfaat dan/ atau nilai tambah wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil ditinjau dari aspek teknis, lingkungan dan sosial ekonomi. Namun, tidak semua kegiatan reklamasi mendapatkan respon positif disebabkan kondisi pesisir dan masyarakat yang akan terkena dampaknya belum siap menerima konsekuensi tersebut (penggusuran, pengalihan penghidupan). Analisis SWOT dilakukan untuk memperkirakan posisi rencana proyek tersebut dan strategi yang dapat digunakan dalam rangka mewujudkan pengelolaan kawasan Pantai Kenjeran yang berbasis masyarakat.

Hasil pendekatan kuantitatif menunjukkan bahwa proyek reklamasi pantai berada pada Kuadran III. Posisi ini menandakan sebuah proyek yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi dari penulis adalah proyek rencana reklamasi tidak dilaksanakan sekarang.

Adapun untuk pengubahan strategi, pada analisis SWOT yang telah dilakukan, aspek peluang perlu menjadi perhatian. Adanya LSM atau CSR yang peduli pada masalah pemberdayaan masyarakat pesisir dapat menjadi salah satu peluang/sarana yang baik untuk meningkatkan potensi sumberdaya pada kawasan pesisir, khususnya Pantai Kenjeran. Maka, beberapa strategi/ solusi yang ditawarkan dalam masalah pemberdayaan masyarakat Pantai Kenjeran adalah sebagai berikut:

- a. Reklamasi pantai sebagai salah satu solusi pengelolaan kawasan pesisir di Pantai Kenjeran sebaiknya tidak dilaksanakan sekarang. Reklamasi pantai dapat dilaksanakan bila memenuhi dua kriteria sebagai berikut:

- Reklamasi dapat dilaksanakan jika manfaat sosial dan ekonomi yang diperoleh lebih besar dari biaya sosial dan biaya ekonominya, sesuai Undang-undang No. 27 tahun 2007 pasal 34. Perhitungan ekonomi yang dilakukan pada penelitian ini masih menunjukkan kerugian/ biaya yang hilang lebih besar nilainya daripada manfaat ekonomi yang diperoleh (manfaat dan kerugian dihitung berbasis masyarakat).
  - Rencana kegiatan reklamasi mendapatkan penerimaan dari masyarakat.
- b. Pengelolaan kawasan Pantai Kenjeran dapat dilakukan dengan mengoptimalkan potensi sumberdaya yang ada pada kawasan Pantai Kenjeran melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara:
- Memberikan pelatihan pengolahan sumberdaya laut, terutama ikan kepada penduduk secara intensif. Sehingga dengan semakin terkelolanya hasil-hasil laut akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan juga bagi masyarakat itu sendiri.
  - Memberikan pelatihan keterampilan bagi nelayan/ masyarakat pesisir, sehingga muncul kreativitas untuk berkembang dengan mencari peluang usaha baru, tidak hanya tergantung pada hasil melaut saja.

Adapun apabila ternyata rencana reklamasi tetap dilaksanakan sekarang, maka salah satu hal yang bisa penulis sarankan adalah menyosialisasikan program-program atau rencana penataan ruang dan wilayah secara jelas kepada penduduk yang nantinya akan terkena dampak reklamasi. Meskipun pada awalnya menolak, namun apabila Pemerintah Daerah dan instansi terkait mau mengajak diskusi dengan baik sebenarnya masih bisa dicari solusi yang tepat untuk kedua belah pihak (penduduk maupun Pemerintah Daerah dan instansi terkait). Adapun salah satu cara relokasi yang dapat ditempuh adalah dengan bedol desa, memindahkan tempat tinggal nelayan ke kawasan pesisir di sisi yang lain, sehingga nelayan tetap bisa mencari nafkah dengan melaut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil antara lain sebagai berikut:

1. Estimasi dampak dari pelaksanaan kegiatan reklamasi meliputi dua hal:
  - a. Dampak sosial: menimbulkan keresahan pada masyarakat karena kurangnya sosialisasi dan bincang dengan warga, pergeseran budaya dan kearifan lokal sebagai imbas dari interaksi intensif dengan pendatang, terjadinya kesenjangan sosial antara kawasan baru reklamasi dengan penduduk lokal.
  - b. Dampak ekonomi: menurunnya pendapatan nelayan karena pekerjaan konstruksi, membuka kesempatan kerja bagi penduduk lokal maupun luar, meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Valuasi ekonomi rencana kegiatan reklamasi
  - a. Manfaat ekonomi, sebesar Rp 45.713.400.000,00
  - b. Kerugian/biaya yang hilang dari pelaksanaan kegiatan reklamasi, sebesar Rp 388.187.396.571,00
3. Solusi pengelolaan kawasan Pantai Kenjeran berbasis masyarakat adalah:
  - a. Reklamasi pantai sebagai salah satu solusi pengelolaan kawasan pesisir di Pantai Kenjeran sebaiknya tidak dilaksanakan sekarang. Adapun nantinya reklamasi pantai dapat dilaksanakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
    - Reklamasi dapat dilaksanakan jika manfaat sosial dan ekonomi yang diperoleh lebih besar dari biaya sosial dan biaya ekonominya, sesuai Undang-undang No. 27 tahun 2007 pasal 34.
    - Rencana kegiatan reklamasi dapat memberikan penerimaan bagi masyarakat terdampak, yang melebihi nilai kerugian sekitar Rp 400.000.000
  - b. Mengoptimalkan potensi sumberdaya yang ada pada kawasan Pantai Kenjeran melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara:

- Memberikan pelatihan pengolahan sumberdaya laut, terutama ikan, kepada penduduk secara intensif.
- Memberikan pelatihan keterampilan bagi nelayan/ masyarakat pesisir.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat penulis rekomendasikan antara lain:

1. Penulis merekomendasikan rencana kegiatan reklamasi untuk tidak dilaksanakan sekarang.
2. Bila rencana reklamasi tetap dilaksanakan, maka hal yang bisa penulis sarankan adalah menyosialisasikan program-program atau rencana penataan ruang dan wilayah secara jelas kepada penduduk yang nantinya akan terkena dampak reklamasi. Selanjutnya cara lain yang dapat ditempuh adalah melalui bedol desa, memindahkan tempat tinggal nelayan ke kawasan pesisir di sisi yang lain, sehingga nelayan tetap bisa mencari nafkah dengan melaut.
3. Penelitian ini belum membahas mengenai validasi dampak reklamasi secara sosial dan masih memiliki keterbatasan data untuk validasi, karena itu penulis merekomendasikan penelitian ini untuk dilanjutkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Tanpa tahun. *Analisis SWOT*.  
[http://daps.bps.go.id/file\\_artikel/66/Analisis%20SWOT.pdf](http://daps.bps.go.id/file_artikel/66/Analisis%20SWOT.pdf)
- Aryono, Majhic. 2012. *Reklamasi Pantai*.  
<http://oceocean.blogspot.com/2012/04/reklamasi-pantai.html>
- Besari, Saudi Imam. 2010. *Pemetaan Kelurahan Berdasarkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Wilayah Kecamatan Bulak Surabaya*. Jurusan Statistika FMIPA ITS Surabaya
- Deni, Ruchyat dkk. Tanpa tahun. *Pedoman Penataan Ruang Kawasan Reklamasi Pantai*.
- Djaelani, M. 2010. *Kerangka Acuan Analisis Dampak Lingkungan Hidup (KA-ANDAL) "Proyek Reklamasi dan Pengembangan Wilayah Kenjeran Surabaya"*. PT ITS Kemitraan. Surabaya
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. 2012. *Buku Data Status Lingkungan Hidup Kota Surabaya*. Surabaya
- Fauzi, Akhmad. 1999. *Teknik Valuasi Ekonomi Mangrove. "Management for Mangrove Forest Rehabilitation"*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Kay. R. and Alder. J. 1999. *Coastal Planning and Management*. E & FN SPON.. New York.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2010. *Pedoman Umum Identifikasi Lokasi Calon Kawasan Konservasi Perairan (Laut)*. Jakarta
- Mukhtasor dkk. 2013. *Feasibility Study Reklamasi Pesisir Kota Bontang*. LPPM ITS. Surabaya
- Noya, Dany. 2012. *Konsep Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam*. <http://bungdanon.blogspot.com/2012/11/konsep-valuasi-ekonomi-sumberdaya-alam.html>
- Nurmalasari, Yessi. *Analisis Pengelolaan Wilayah Pesisir bagi Masyarakat Nikijuluw*. V.P.H. 1994. *Sasi sebagai Suatu Pengelolaan Sumberdaya Berdasarkan Komunitas di Pulau Saparua Maluku*. Jurnal Penelitian Perikanan Laut. 93:79-92

- Patunru, Arianto. A. 2004. *Valuasi Ekonomi: Metode Kontinjen*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Pearce dan Robinson. 1998. *Planning and Strategic Management*. McGraw Hill. NY
- Peraturan Daerah Kota Surabaya No.3 Th. 2007
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2008
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.40/PRT/M/2007
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 17/Permen-KP/2013
- PSSDAL Bakosurtanal. 2011. *Pemetaan Neraca dan Valuasi Ekonomi Pulau Belitung*. Bogor
- Sulistiyono, A.B. 2012. *Studi Dampak Reklamasi di Kawasan Kenjeran dengan Penekanan Pada Pola Arus Dan Transpor Sedimen*. Surabaya
- Suhud, A. R. 1998. *Penanggulangan Reklamasi yang Telah Berjalan, Dalam Bengen*. D.G dan Amiruddin (Eds). *Prosiding Konperensi Nasiona I Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Indonesia (hal C113-C119)*. PKSPL IPB-CRC. University of Rhode Island
- Surabaya dalam Angka 2012
- Tresnadi, Hidir. 2000. *Valuasi Komoditas Lingkungan Berdasarkan Contingent Valuation Method*. Jurnal Teknologi Lingkungan. Vol.1. No. 1. Januari : 38-53
- Triatmodjo, Bambang. 1999. *Teknik Pantai*. Yogyakarta : Beta Offset
- UU No. 27 Tahun 2007
- Yudiztira, Leny. 2012. *Analisis Pengelolaan Wilayah Pesisir*. <http://tugas29.blogspot.com/2012/03/analisis-pengelolaan-wilayah-pesisir.html>

## BIODATA PENULIS



**Nurma Pustika** lahir di Klaten, 13 Februari 1989. Pendidikan formal penulis dimulai dari TK Dharmawanita An-Nuur Klaten, SD Negeri 2 Tegalgondo, SLTP Negeri 1 Delanggu, SMA Negeri 4 Surakarta. Lulus dari SMA pada tahun 2007. Penulis mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN) dan diterima di Jurusan Teknik Kelautan, Fakultas Teknologi Kelautan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Selama kuliah penulis aktif mengikuti beberapa organisasi dalam dan luar kampus. Penulis pernah aktif sebagai pengurus di Lembaga Dakwah Jurusan Bahrul ‘Ilmi, Lembaga Dakwah Fakultas Al Bahri, Lembaga Dakwah Kampus JMMI, Himatekla dan KAMMI Sepuluh Nopember. Pada Juli 2014 penulis menyelesaikan Tugas Akhir dengan permasalahan yang diangkat berkaitan dengan salah satu bidang di Jurusan Teknik Kelautan, dengan judul Tugas Akhir “Analisis Pengelolaan Kawasan Pantai Kenjeran Berbasis Masyarakat”. Penulis sangat mengharapkan jika ada saran dan kritik atau sekedar berdiskusi, silakan kirim via email ke [nourmapustika21@gmail.com](mailto:nourmapustika21@gmail.com)

## KUISISIONER SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

---

Nama Surveyor : .....

Tanggal Survey : .....

Lokasi Survey : .....

Alamat Responden : .....

Telp/HP : .....

Kelurahan : .....

Kuisisioner ini dibuat sebagai bahan penyusunan Tugas Akhir “**Analisis Pengelolaan Kawasan Pantai Kenjeran Berbasis Masyarakat**”. Oleh karena itu kami mohon partisipasi dan kerjasama Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner dengan lengkap agar dapat memberikan data yang sesuai. Kami menjamin kerahasiaan informasi Bapak/Ibu, tidak dipublikasikan dan tidak digunakan untuk kepentingan politis. Terima kasih sebelumnya atas waktu yang telah Bapak/Ibu sediakan dan informasi yang Bapak/Ibu berikan. Semoga bermanfaat.

### **I. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :  
.....
  
2. Jenis Kelamin :
  - a. Laki-Laki
  - b. Perempuan
  
3. Umur :
  - a. 15 – 25 tahun
  - b. 26 – 35 tahun
  - c. 36 – 45 tahun
  - d. 46 – 55 tahun
  - e. > 55 tahun
  
4. Status dalam keluarga :
  - a. Ayah
  - b. Ibu
  - c. Anak
  - d. Anggota keluarga yang lain.....
  
5. Agama
  - a. Islam
  - b. Katolik
  - c. Protestan
  - d. Hindu
  - e. Budha
  - f. Lain-lain.....
  
6. Suku : .....

7. Pendidikan
  - a. Tidak Sekolah
  - b. SD
  - c. SLTP
  - d. SLTA
  - e. Perguruan Tinggi
  - f. ....
  
8. Jenis pekerjaan pokok kepala keluarga :
  - a. Nelayan
  - b. Petani/Petambak
  - c. Pedagang
  - d. Pegawai Negeri Sipil
  - e. Lainnya.....
  
9. Berapa jumlah penghasilan keluarga setiap bulan dari pekerjaan pokok:  
Rp.....
  
10. Apakah responden memiliki pekerjaan sampingan :
  - a. Ya, sebutkan .....
  - b. Tidak.
  
11. Penghasilan dari pekerjaan sampingan setiap bulan =  
Rp.....
  
12. Berapakah rata-rata pengeluaran sebulan untuk keperluan:
  - a. Konsumsi keluarga. : Rp .....
  - b. Biaya sekolah. : Rp .....
  - c. Uang jajan anak. : Rp .....
  - d. Listrik, air, telepon. : Rp .....
  - e. Lainnya (arisan,dll) : Rp .....
  
13. Jumlah anggota keluarga yang menjadi penghuni tetap rumah :
  - a. Umur <15 tahun = ..... jiwa
  - b. Umur 15-55 tahun = ..... jiwa
  - c. Umur >55 tahun = ..... jiwa
  
14. Status penduduk :
  - a. Asli
  - b. Pendatang, daerah asalnya.....
  
15. Status Rumah yang di tempati sekarang:
  - a. Rumah sendiri
  - b. Kontrak/sewa/kos
  - c. Rumah orangtua
  - d. Rumah dinas
  - e. Rumah pinjaman
  
16. Lamanya tinggal pada lokasi sekarang :
  - a. < 1 tahun
  - b. 1 – 5 tahun
  - c. 6 – 10 tahun
  - d. > 10 tahun

## II. PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROYEK

1. Apakah bapak/ibu sudah mengetahui rencana Reklamasi Pesisir Suramadu?
  - a. Sudah, dari.....
  - b. Belum.
  
2. Bagaimana pendapat Ibu/Bapak terhadap adanya rencana tersebut :
  - a. Setuju,  
karena.....
  - .....
  - b. Tidak setuju,  
karena.....
  - .....
  
3. Menurut bapak/ibu apakah reklamasi pantai ini nantinya akan menguntungkan masyarakat sekitar sini?
  - a. Ya, sebutkan keuntungan yang diperoleh :

No	Uraian	Ya	Tidak	Ket.
1	Fasilitas transportasi lebih baik			
2	Memiliki harapan untuk dapat meningkatkan kesempatan kerja			
3	Menaikkan harga tanah			
4	Menaikkan kegiatan ekonomi			
5	Membuka peluang usaha			
6	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat			
7	Menambah daya tarik dan sarana kota			
7	Lainnya....			
8				

- b. Tidak, sebutkan kerugian yang diderita

No	Uraian	Ya	Tidak	Ket.
1	Jalan-jalan rusak dan berdebu			
2	Menambah kepadatan penduduk			
3	Mengganggu keamanan			
4	Menyebabkan kehilangan mata pencaharian lama			
5	Menghilangkan kepemilikan tanah			
6	Menambah padatnya lalu-lintas			
7	Kekurangan air bersih, air tanah dan air sumur			
8	Meningkatkan resiko banjir			

9	Adanya keretakan bangunan			
10	Menambah kebisingan dan polusi udara			
11	Menurunkan hasil tangkapan nelayan			
12	Terganggunya aktifitas usaha masyarakat			
13	Lainnya.....			

**II. ANALISIS WTA (Willingness To Accept)**

1. Jika memang reklamasi pantai harus dilakukan di Pesisir Suramadu apakah bapak/ibu menuntut kompensasi tertentu:
  - a. Ya
  - b. Tidak
  
2. Kompensasi apa seperti apa yang bapak/ibu tuntut dari Pemerintah:
  - a. Penggantian ganti rugi harga tanah sesuai hak kepemilikan
  - b. Penggantian ganti pekerjaan yang hilang dengan pekerjaan lain
  - c. Pemberian tambahan fasilitas kesehatan dan pendidikan untuk masyarakat sekitar
  - d. Lainnya, sebutkan.....
  
3. Masukan / saran yang diberikan untuk **kepentingan** masyarakat daerah sekitar berkaitan dengan adanya rencana kegiatan :
 

.....

.....

.....

.....

.....